

**PERBANDINGAN PEMBERITAAN MEDIA ONLINE LOKAL RADAR  
LAMPUNG DAN LAMPUNG POST TERHADAP ISU KEKERASAN  
SEKSUAL PADA PEREMPUAN  
(ANALISIS ISI KUANTITATIF MEDIA ONLINE LOKAL RADAR  
LAMPUNG DAN LAMPUNG POST PERIODE OKTOBER 2023 HINGGA  
DESEMBER 2023)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**FIONALITA  
2016031052**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**ABSTRAK****PERBANDINGAN PEMBERITAAN MEDIA ONLINE LOKAL RADAR  
LAMPUNG DAN LAMPUNG POST TERHADAP ISU KEKERASAN  
SEKSUAL PADA PEREMPUAN  
(ANALISIS ISI KUANTITATIF MEDIA ONLINE LOKAL RADAR  
LAMPUNG DAN LAMPUNG POST PERIODE OKTOBER 2023 HINGGA  
DESEMBER 2023)****Oleh****FIONALITA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa isi pemberitaan Radar Lampung dan Lampung Post mengenai isu kekerasan seksual terhadap perempuan selama periode 1 Oktober 2023 hingga 31 Desember 2023 dalam pengaplikasian konsep ruang publik menurut Jurgen Habermas dan pemenuhan hak korban kekerasan seksual. Coder dalam penelitian ini berjumlah dua orang, coder pertama yakni penulis serta coder kedua yaitu salah satu mitra muda UNICEF yang berasal dari Provinsi Lampung. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengkodean, observasi, dokumentasi, serta studi pustaka dan dianalisis dengan menggunakan analisis isi kuantitatif. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa media masih harus lebih memberikan ruang kepada masyarakat luas perihal turut berpartisipasi dalam menciptakan ruang publik yang sehat, Dalam memberitakan kekerasan seksual terhadap perempuan, media online lokal Radar Lampung dan Lampung Post masih kurang dalam memberikan ruang untuk masyarakat dalam keikutsertaannya menciptakan ruang publik yang sehat. Pada kategori pemenuhan hak korban kekerasan seksual terhadap perempuan dalam pemberitaan media online sub kategori masih ditemukan adanya terutama pada berita yang diterbitkan oleh media online lokal Radar Lampung. Implikasi pada penelitian ini yaitu hendaknya kedua media online lokal Radar Lampung dan Lampung Post lebih memperhatikan partisipasi masyarakat agar dapat terciptanya ruang publik yang sehat. Diharapkan juga agar media online lokal Radar Lampung dan Lampung Post untuk lebih memperhatikan isi berita agar tidak lagi menjabarkan secara detail informasi yang sadis dan cabul.

Kata kunci : analisis isi, media online lokal, kekerasan seksual pada perempuan

**ABSTRACT****COMPARISON OF LOCAL ONLINE MEDIA REPORTING RADAR  
LAMPUNG AND LAMPUNG POST ON THE ISSUES OF SEXUAL  
VIOLENCE AGAINST WOMEN  
(QUANTITATIVE CONTENT ANALYSIS OF LOCAL ONLINE MEDIA  
RADAR LAMPUNG AND LAMPUNG POST PERIOD OCTOBER 2023 TO  
DECEMBER 2023)****By****FIONALITA**

This research aims to analyze the content of Radar Lampung and Lampung Post reports regarding the issue of sexual violence against women during the period 1 October 2023 to 31 December 2023 in the application of the concept of public space according to Jurgen Habermas and fulfilling the rights of victims of sexual violence. There were two coders in this study, the first coder was the author and the second coder was one of UNICEF's young partners who came from Lampung Province. Data was collected using coding, observation, documentation and literature study techniques and analyzed using quantitative content analysis. The results of this research show that the media still needs to provide more space for the wider community to participate in creating a healthy public space. In reporting on sexual violence against women, local online media Radar Lampung and Lampung Post are still lacking in providing space for the community to participate in creating healthy public space. In the category of fulfilling the rights of victims of sexual violence against women in online media reporting, subcategories are still found, especially in news published by local online media Radar Lampung. The implication of this research is that the two local online media, Radar Lampung and Lampung Post, should pay more attention to community participation in order to create a healthy public space. It is also hoped that local online media Radar Lampung and Lampung Post will pay more attention to news content so that they no longer describe sadistic and obscene information in detail.

keywords : content analysis, local online media, sexual violence against women

**PERBANDINGAN PEMBERITAAN MEDIA ONLINE LOKAL RADAR  
LAMPUNG DAN LAMPUNG POST TERHADAP ISU KEKERASAN  
SEKSUAL PADA PEREMPUAN  
(ANALISIS ISI KUANTITATIF MEDIA ONLINE LOKAL RADAR  
LAMPUNG DAN LAMPUNG POST PERIODE OKTOBER 2023 HINGGA  
DESEMBER 2023)**

**Oleh :  
FIONALITA**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada  
Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi

PERBANDINGAN PEMBERITAAN  
MEDIA ONLINE LOKAL RADAR  
LAMPUNG DAN LAMPUNG POST  
TERHADAP ISU KEKERASAN  
SEKSUAL PADA PEREMPUAN  
(ANALISIS ISI KUANTITATIF MEDIA  
ONLINE LOKAL RADAR LAMPUNG  
DAN LAMPUNG POST PERIODE  
OKTOBER 2023 HINGGA DESEMBER  
2023)

Nama Mahasiswa

: Fionalita

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2016031052

Program Studi

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Ibrahim Besar, S.Sos., M.Si.

NIP. 196803212002121001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.

NIP. 198109262009121004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Ibrahim Besar, S.Sos., M.Si**

**Anggota : Ahmad Riza Faizal, S.Sos., IMDLL**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dr. Ida Nurhaida, M.Si**  
**NIP. 196108071987032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 Juli 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fionalita

NPM : 2016031052

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl. Plitur Raya No. 24, Kayu Putih, Jakarta Timur

No. Handphone : 0895364580064

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perbandingan Pemberitaan Media Online Lokal Radar Lampung Dan Lampung Post Terhadap Isu Kekerasan Seksual Pada Perempuan (Analisis Isi Kuantitatif Media Online Lokal Radar Lampung Dan Lampung Post Periode Oktober 2023 Hingga Desember 2023)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 12 Juli 2024

buat pernyataan,



FIONALITA  
NPM 2016031052

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 16 September 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Fairy Panomuan, S.Kom., M.M., M.Kom dan Ibu Artati Wastiana, A.Md.A.K.P. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDS Kartika X-7 selama 6 tahun. Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 42 Jakarta. Penulis akhirnya terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Jurusan Ilmu Komunikasi melalui SBMPTN pada tahun 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kota Agung Kabupaten Tanggamus pada tahun 2023. Penulis melaksanakan Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) di Pemerintahan Kabupaten Tanggamus pada tahun 2023. Selain itu penulis juga menjadi anggota Bem Universitas Lampung KMV XVI bidang Komunikasi dan Informasi pada tahun 2020.

## MOTTO

"Dan akan terjadi, karena kamu mendengarkan peraturan-peraturan itu serta melakukannya dengan setia, maka terhadap engkau TUHAN, Allahmu, akan memegang perjanjian dan kasih setia-Nya yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu."

*-Ulangan 7:12 "7:12-*

"Hendaklah kamu teguh hati dan berani! Jangan takut kepada mereka, sebab Tuhan Allahmu sendiri yang akan menolong kamu. Ia tidak akan mengecewakan atau meninggalkan kamu."

*-Ulangan 31:6-*

## **PERSEMBAHAN**

Terucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ku persembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada :

### **Ayahanda dan Ibunda tersayang**

Bapak Fairy Panomuan dan Ibu Artati Wastiana

Yang selalu percaya akan apa yang sedang penulis kerjakan, senantiasa mendoakan, memberikan semangat, serta kasih sayang, terima kasih telah menjadi contoh yang sangat sempurna.

### **Adikku**

Yang selalu memberikan semangat, menghibur, serta senantiasa menyayangi.

### **Pada Pendidikku (Guru dan Dosen)**

Yang telah memberi ilmu-ilmu yang bermanfaat, nasihat, serta memberikan bimbingan dan pengajaran materi dan kehidupan

### **Sahabat-sahabatku**

Yang selalu menjadi sandaran, tidak pernah lelah memberikan semangat dan uluran tangan

**Untuk diri sendiri yang tidak pernah berhenti berjuang hingga ditahap ini**

**Serta Almamater Tercinta, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih karunia-Nya skripsi ini dapat rampung. Skripsi dengan judul **“Perbandingan Pemberitaan Media Online Lokal Radar Lampung dan Lampung Post Terhadap Isu Kekerasan Seksual Pada Perempuan (Analisis Isi Kuantitatif Media Online Lokal Radar Lampung dan Lampung Post Periode Oktober 2023 Hingga Desember 2023)”**. Sebagai salah satu persyaratan guna meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis sadar akan jauhnya kata sempurna dari penyusunan skripsi ini. Akan tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan serta pengetahuan yang penulis miliki selama perkuliahan, juga berkat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyani, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Ibrahim Besar., S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas ilmu, dukungan, masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Ahmad Riza Faizal, S.Sos., IMDLL., selaku dosen pembahas. Terima kasih atas ilmu, dukungan, masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Terima kasih kepada seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Teruntuk Ayahanda Fairy Panomuan, S.Kom., M.M., M.Kom., dan Ibunda Artati Wastiana A.Md.A.K.P, yang telah menjadi *role model* penulis selama ini. Untuk setiap kasih sayang, cinta kasih, serta harapan yang senantiasa dicurahkan kepada penulis. Besar harapan kakak agar dimasa depan mampu sehebat kalian. Tuhan berkati dan lindungi kalian selalu.
9. Teruntuk Adikku Andre Winsan. Terima kasih telah selalu mencurahkan dukungan serta doa kepada kakak selama proses penyusunan skripsi ini. *I suppose i should thank you Adik for being so perfect, so i dont have to be.*
10. Teruntuk Mbah Kakung dan Mbah Uti, Wasono dan Sri yang selalu menjadi garda terdepan sedari penulis hadir didunia ini. Terima kasih atas seluruh kasih sayang, cinta kasih, serta pengorbanan yang selalu mbah berikan kepada penulis.
11. Teruntuk Opung Doli serta Opung Boru, Kosman dan Hermintje yang selalu menjadi garda terdepan sedari penulis hadir didunia ini. Terima kasih atas seluruh kasih sayang, cinta kasih, serta pengorbanan yang selalu mbah berikan kepada penulis.
12. Untuk *JTW Angel* dan *Privacy* yang senantiasa menyemangati penulis untuk selalu melangkah walaupun jalan terasa sulit. Terima kasih sudah selalu ada, terima kasih untuk tidak pernah lelah menorehkan canda tawa serta warna dalam hidup penulis. Mari kita kikis jarak dan kembali berdekatan seperti kala jaman SMA dulu.
13. Untuk Meirizquita Cahaya serta keluarga yang selalu menopang penulis dikala jatuh. Terima kasih sudah selalu berkenan penulis usik, terima kasih telah menjadi teman yang sangat amat baik. Besar harapan penulis agar dimasa depan keabraban diantara kita tetap terjalin. Tuhan berkati dan lindungi kalian selalu.
14. Untuk teman-teman penelitian, Ayap, Dinda, Tiara, Vayza, Nafis, Restu, serta lainnya yang terlalu panjang untuk penulis sebutkan satu persatu yang telah mencurahkan segala perhatian serta kepeduliannya terhadap

penulis. Terima kasih sudah menjadi teman dalam perkuliahan yang sangat sempurna.

15. Untuk Abang dengan NPM 2017200219 yang telah turut khawatir saat saya mengajukan outline, membantu saya serta menyemangati saya selalu. Untuk setiap kalimat bahwasanya penulis lebih dari cukup, untuk setiap canda tawa disaat penulis gelisah akan pengajuan outline, untuk setiap malam yang selalu disisihkan hanya demi berbincang dengan penulis. Terima kasih telah menjadi sosok pasangan yang sangat sempurna, yang akhirnya menjadi tolok ukur penulis dalam mencari pasangan. Meskipun cerita kita telah berakhir, tetapi doa saya selalu menyertai langkahmu, bahagia selalu.
16. Untuk abang dengan NIM 0132161011 yang setiap tingkah lakunya tidak terbaca dan selalu sukses membuat penulis bahagia. Terima kasih sudah selalu mengapresiasi setiap langkah kecil penulis, tidak pernah keberatan penulis turut repotkan dimasa sehabis seminar hasil. Untuk semua kejutan dikala penulis bahkan tidak peduli dengan kehidupan sendiri, untuk semua materi yang bahkan penulis tidak menyangka bahwa akan ada pria dengan sejuta *effort* datang dikehidupan penulis. Terima kasih sudah selalu menemani penulis walaupun keadaanmu sendiri saat itu tidak baik-baik saja. Walaupun adat akhirnya memisahkan, tapi penulis selalu berharap semoga kebahagiaan senantiasa membersamai mu.
17. Untuk pria dengan NPM 2212011593 yang mengukir cerita dipenghujung masa sarjana penulis. Terima kasih atas semua support serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Untuk setiap uluran tangan disaat penulis enggan untuk sekedar bangun, untuk setiap rasa sabar dalam menghadapi penulis yang terkadang tidak *stable*, untuk setiap waktu yang diberikan untuk menemani penulis menuntaskan skripsi ini. Apapun akhir cerita kita nanti, penulis berharap kebahagiaan serta berkat Tuhan selalu mendampingiimu.
18. Untuk teman-teman kostku, Sassika, Vii, Rahel, Tata serta Resty yang telah menemani penulis di Kota yang bahkan sebelumnya tidak *familiar* bagi penulis. Terima kasih telah berbagi segala hal kepada penulis.

19. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2020. Terima kasih kepada kalian semua atas cerita serta kenangan yang telah terukir dengan indahnyanya. Doa penulis selalu menyertai kalian agar kalian selalu bahagia serta dipermudah jalannya dalam menggapai mimpi-mimpi kedepannya.
20. Alamamaterku tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih telah sudi menerima penulis yang jauh dari kata sempurna, terima kasih telah mengisi gelas pengetahuan penulis selama empat tahun.

Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberikan berkat serta kasih karunia-Nya bagi kita semua. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini mampu memberikan manfaat serta keluasan ilmu bagi seluruh pihak yang telah membantu. Terima kasih banyak untuk segala bentuk doa serta dukungan yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 3 Juli 2024

Penulis,

Fionalita

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>3</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>5</b>
1.1 Latar Belakang.....	5
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	14
1.4.2 Manfaat Praktis .....	14
1.5 Fokus Penelitian .....	14
1.6 Kerangka Pikir.....	16
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Kajian Teori.....	19
2.2.1. Teori Ruang Publik .....	19
2.2.2. Analisis Isi.....	25
2.3 Kajian Konsep .....	28
2.3.1. Media Online.....	28
2.3.2. Berita .....	29
2.3.3. Kekerasan Seksual .....	31
2.3.4. Definisi Perempuan.....	38
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	40
3.2 Definisi Konseptual.....	40
3.3 Populasi dan Sampel .....	42
3.4 Operasional Konsep .....	46
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.7 Teknik Analisis Data .....	51

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1 Hasil.....	53
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	53
4.1.2 Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Radar Lampung dan Lampung Post .....	55
4.2 Pembahasan .....	57
4.2.1 Uji Reliabilitas .....	57
4.2.2 Analisis Isi Berita Per Kategori.....	63
4.2.2.2 Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan.....	87
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>157</b>
5.1 Simpulan .....	157
5.2 Saran.....	157
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>162</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kasus KBG Terhadap Perempuan Berdasarkan Bentuk Kekerasan .....	6
Tabel 1.2 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Di Provinsi Lampung Paruh Pertama 2023 .....	6
Tabel 1.3 Tabel berita media online lokal Radar Lampung periode Oktober 2023 hingga Desember 2023 .....	10
Tabel 1.4 Tabel berita media online lokal Lampung Post periode Oktober 2023 hingga Desember 2023 .....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Populasi Sample Berita Radar Lampung.....	43
Tabel 3.2 Populasi Sample Berita Lampung Post .....	44
Tabel 3.3 Perhitungan Sample Media Online Lokal Radar Lampung dan Lampung post .....	46
Tabel 4.1 Kategori Analisis Isi.....	58
Tabel 4.2 Uji Validitas Media Online Lokal Radar Lampung .....	59
Tabel 4.3 Uji Validitas Media Online Lokal Lampung Post.....	61
Tabel 4.4 Frekuensi kategori keaktifan pers sebagai lembaga publik dalam membangun ruang publik yang sehat pada media online radar lampung .....	64
Tabel 4.5 Frekuensi kategori keaktifan pers sebagai lembaga publik dalam membangun ruang publik yang sehat pada media online Lampung Post .....	67
Tabel 4.6 Frekuensi Kategori Terbukanya Aspirasi secara Lebar Sehingga Ruang Publik menjadi Arena untuk Hadirnya Gagasan Masyarakat Pada Media Online Lokal Radar Lampung .....	71
Tabel 4. 7 Frekuensi Kategori Terbukanya Aspirasi secara Lebar Sehingga Ruang Publik menjadi Arena untuk Hadirnya Gagasan Masyarakat Pada Media Online Lokal Lampung Post.....	74
Tabel 4.8 Frekuensi Kategori Adanya Partisipasi Masyarakat Luas Dalam Menciptakan Ruang Publik Yang Sehat Media Radar Lampung.....	78
Tabel 4. 9 Frekuensi Kategori Adanya Partisipasi Masyarakat Luas Dalam Menciptakan Ruang Publik Yang Sehat Media Online Lokal Lampung Post .....	81
Tabel 4.10 Frekuensi Tersedianya Akses dan Kebebasan di Dalam Pengaksesan Informasi Media Online Lokal Radar Lampung .....	85

Tabel 4.11 Frekuensi Tersedianya Akses dan Kebebasan di Dalam Pengaksesan Informasi Media Online Lokal Lampung Post.....	86
Tabel 4.12 Frekuensi Kategori Mengandung Setidaknya Satu Dari Lima Belas Jenis Kekerasan Seksual.....	93
Tabel 4. 13 Frekuensi Kategori Mengandung Setidaknya Satu dari Lima Belas Jenis Kekerasan Seksual.....	95
Tabel 4. 14 Frekuensi Kategori Mengungkapkan Identitas Korban Media Radar Lampung.....	99
Tabel 4.15 Frekuensi Kategori Mengungkapkan Identias Korban Media Lampung Post .....	101
Tabel 4.16 Frekuensi Kategori Mengungkapkan Identitas Pelaku Anak Media Radar Lampung.....	108
Tabel 4.17 Frekuensi Kategori Mengungkapkan Identitas Pelaku Anak Media Lampung Post.....	109
Tabel 4.18 Frekuensi Kategori Mencampurkan Fakta dan Opini Media Radar Lampung.....	111
Tabel 4.19 Frekuensi Kategori Mencampurkan Fakta dan Opini Media Lampung Post .....	115
Tabel 4.20 Frekuensi Kategori Mengandung Informasi Sadis dan Cabul Media Radar Lampung.....	120
Tabel 4. 21 Frekuensi Kategori Mengandung Informasi Sadis dan Cabul Media Lampung Post.....	122
Tabel 4.22 Frekuensi Kategori Stigmatitasi Korban Sebagai Pemicu Terjadinya Kekerasan Seksual Media Radar Lampung.....	128
Tabel 4.23 Frekuensi Kategori Stigmatitasi Korban Sebagai Pemicu Terjadinya Kekerasan Seksual Media Lampung Post .....	131
Tabel 4.24 Kategori Mengukuhkan Stereotype Korban Media Radar Lampung.....	136
Tabel 4.25 Kategori Mengukuhkan Stereotype Korban Media Lampung Post .....	139
Tabel 4.26 Kategori Menggunakan Diksi Bias Media Online Lokal Radar Lampung .....	145
Tabel 4. 27 Kategori Menggunakan Diksi Bias Media Online Lokal Lampung Post .....	147
Tabel 4.28 Kategori Menggunakan Narasumber yang Bias Media Radar Lampung	150
Tabel 4. 29 Kategori Menggunakan Narasumber yang Bias Media Lampung Post .	152

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ditengah kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, perempuan pada masa kini kerap kali terjebak pada anggapan sebagai makhluk lemah dikarenakan perbedaan kekuatan fisik apabila dibanding dengan laki-laki serta sisi lebih lembut yang kurang dianugerahkan kepada laki-laki. Kekerasan terhadap perempuan yang kerap terjadi mampu dikatakan sebagai masalah individual atau masalah nasional, pun dapat dikategorikan dalam masalah global hingga transnasional. Berdasarkan standar HAM Internasional terdapat empat jenis pelanggaran HAM berat yang diatur dalam Pasal 5 Statuta Roma Mahkamah Pidana Internasional atau *Rome Statute of the International Criminal Court* (ICC) kekerasan seksual terhadap perempuan (perkosaan, perbudakan seksual, pemaksaan prostitusi, pemaksaan kehamilan, pemaksaan sterilisasi, atau bentuk kekerasan seksual lain yang memiliki bobot setara) turut masuk dalam kategori tersebut.

Fenomena tersebut turut menimbulkan kecemasan bagi setiap negara di dunia, pun pada negara maju yang mana sangat menghargai serta memperhatikan hak asasi manusia. Paham pembagian kerja secara seksual dengan fokus perempuan masih kental pada masyarakat Indonesia. Stereotipe bahwa perempuan merupakan makhluk bodoh, emosional, serta penakut telah melekat dalam pemikiran masyarakat di Indonesia. Stereotipe tersebut kemudian berkembang yang kemudian mengakibatkan perempuan dengan mudahnya menjadi target serta terpapar pada kekerasan. Hal tersebut dapat dilihat dari catatan Komnas Perempuan, dalam 12 tahun (2001-2012) setidaknya terdapat 35 perempuan yang menjadi korban kekerasan setiap hari.

Tabel 1.1 Kasus KBG Terhadap Perempuan Berdasarkan Bentuk Kekerasan

DATA PENGADUAN KE KOMNAS PEREMPUAN						
	FISIK	PSIKIS	EKONOMI	SEKSUAL	NA	TOTAL
RANAH PERSONAL	713	1494	463	1086	17	3773
PUBLIK	61	533	231	1127	4	1956
NEGARA	9	56	20	15	2	102
TOTAL	783	2083	714	2228	23	5831
PERSENTASE DATA 2022	13,43%	35,72%	12,24%	38,21%	0,39%	100%
PERSENTASE DATA 2021	40,20%	21,40%	12,60%	25,70%	0,10%	100%
DATA LEMBAGA LAYANAN						
	FISIK	PSIKIS	EKONOMI	SEKSUAL	NA	TOTAL
RANAH PERSONAL	4978	2547	857	3236	958	12576
PUBLIK	1023	507	134	866	360	2890
NEGARA	0	0	0	0	0	0
TOTAL	6.001	3.054	991	4.102	1.318	15.466
PERSENTASE DATA 2022	38,8%	19,75%	6,41%	26,52%	8,52%	100%
PERSENTASE DATA 2021	14,70%	41,00%	10,40%	33,40%	0,50%	100%

(Sumber: Catatan Tahunan Komnas Perempuan 2023)

Melalui data Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2023 yang dirilis pada tanggal 7 Maret 2023, terjadi penurunan kasus pada tahun 2022 yang mana turun sebanyak 0,26% atau setara dengan 1.1999 dengan total kasus pada Tahun 2022 yaitu sebanyak 457.895 kasus. Melalui Data KBG apabila dikategorikan berdasarkan bentuknya, kekerasan seksual mendominasi pengaduan ke Komnas Perempuan yakni sebanyak 2.228 kasus. Selanjutnya kekerasan seksual menempati urutan kedua terbanyak pada data lembaga layanan yakni sebanyak 4.102 kasus. Apabila diteliti secara terperinci, berdasarkan data pengaduan kepada Komnas Perempuan di ranah publik, kekerasan seksual selalu menempati peringkat teratas yakni sebanyak 1.127 kasus. Pada tahun 2022 pula kekerasan seksual mendominasi dari data pengaduan ke Komnas Perempuan yang mana pada tahun sebelumnya (2021) kekerasan fisik mendominasi pengaduan.

Tabel 1.2 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Di Provinsi Lampung Paruh Pertama 2023

No.	Nama Data	Nilai/Kasus
1.	Lampung Tengah	75

2.	Kota Bandar Lampung	56
3.	Way Kanan	35
4.	Lampung Timur	30
5.	Tulang Bawang Barat	17
6.	Tulang Bawang	16
7.	Pesisir Barat	13
8.	Lampung Selatan	12
9.	Tanggamus	12
10.	Pesawaran	11
11.	Mesuji	10
12.	Lampung Utara	7
13.	Pringsewu	7
14.	Kota Metro	5
15.	Lampung Barat	3

(Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Lampung).

Dilansir dari [Detik.com](https://www.detik.com), Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Lampung tercatat terdapat tiga ratus tujuh kasus kekerasan pada perempuan dan anak yang terlapor dalam enam bulan pertama tahun 2023. Data tersebut dikutip dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA versi 2.0) dengan periode Januari 2023 hingga 16 Juli 2023. Kasus yang mendominasi yakni korban dibawah umur dengan presentase 79.2% sedangkan sisanya yakni 20,8 persen diisi oleh korban orang dewasa. Masih dilansir oleh Detik.com, ditemukan pula oleh Dinas PPPA Provinsi Lampung bahwasanya terdapat 220 kasus kekerasan seksual terhadap anak.

Dikelompokan pula bentuk kekerasan yang menduduki urutan tertinggi yakni kekerasan seksual dengan total kasus hingga 220 kasus, yang kemudian disusul oleh kekerasan psikis sebanyak 71 orang, kekerasan fisik sebanyak 45 orang serta eksploitasi sebanyak 13 orang. Berdasarkan data yang sudah diterbitkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Pemerintahan Provinsi Lampung telah menganggap Provinsi Lampung darurat pelecehan seksual serta memutuskan untuk ikut turun tangan dalam membantu menurunkan grafik kekerasan seksual.

Pelecehan seksual (*sexual harassment*) serta kejahatan kesusilaan (*moral offences*) sendiri adalah dua jenis pelanggaran terkait kesusilaan yang telah menjadi bagian dalam masalah hukum nasional suatu negara hingga seluruh negara di dunia bahkan dapat disebut masalah global. Pada saat ini pelaku pelecehan seksual serta kesusilaan sudah bergerak tidak hanya berasal dari masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah atau menengah maupun kurang namun telah melasar semua strata sosial baik pada strata tertinggi hingga terendah.

Pada Indonesia sendiri, kaum perempuan merupakan pihak yang rentan menjadi korban kejahatan kekerasan. Terdapat banyak persoalan sensitif yang mengintai perempuan, salah satunya yakni pelecehan seksual dan kekerasan seksual. Perkosaan, pembunuhan, hingga penganiayaan merupakan segelintir contoh kejahatan yang kerap menimpa kaum perempuan. Saat ini perempuan tengah menjadi obyek pengebirian serta pelecehan hak-hak lainnya.

Munculnya kejahatan seksual tidak secara mendadak, melainkan dengan tahapan pelecehan yang semulanya dipandang normal, tetapi selanjutnya terklasifikasi dalam tindakan kriminal. Pelecehan seksual sendiri merupakan eksploitasi dari interaksi wanita serta pria yang mengakibatkan kerugian pada satu belah pihak dikarenakan direndahkan serta merendahkan kehormatan).

Berita terkait kekerasan acap kali muncul dilingkungan sekitar masyarakat yang berdampak pada tidak luputnya hal tersebut pada pemberitaan media

massa. Dengan dasar pelaporan kasus kekerasan pada perempuan yang tiap tahunnya fluktuatif, nampak bahwa perjalanan Indonesia dalam menekan kasus tersebut masih sangat jauh. Diperkuat pula dengan anggapan bahwa kekerasan terhadap perempuan merupakan hal lumrah membuatnya menjadi topik yang menarik untuk diungkapkan, dibuktikan dengan senternya pemberitaan terhadap kasus kekerasan seksual pada berbagai media massa. Kekerasan terhadap media massa menempati fokus yang paling utama pada beragam media massa baik elektronik juga cetak.

Para pekerja media atau yang biasa dikenal dengan wartawan berusaha mengungkap fakta ketika menulis berita terkait kekerasan terhadap perempuan sehingga acapkali sebuah kejadian tersebut dijabarkan secara rinci. Walaupun begitu, penyingkapan kejadian secara terperinci pada berita kemudian menimbulkan suatu sensasi.

Acapkali pemberitaan terkait peristiwa kekerasan terkhusus pada kekerasan seksual yang menimpa wanita dianggap media sebagai suatu berita yang mengunggah minat. Hal tersebut dikarenakan topik berita mengangkat salah satu untuk yang mampu meningkatkan tiras berita yakni seks. Fakta tersebut memperkuat ungkapan Pameo bahwa *bad news is a good news* (berita buruk adalah berita yang baik) karena pada kenyataan berita tentang tindak kekerasan merupakan berita yang menarik minat khalayak. Pada media online di Indonesia sendiri pemberitaan terkait kekerasan seksual pada perempuan masih menjolkan sisi dramatik, sensasi, memenuhi keinginan pembaca melalui penggunaan kata-kata serta bahasa yang menaikkan rasa penasaran publik akan isi dari berita tersebut.

Pada bulan Oktober 2023 hingga Desember 2023 media massa banyak memberitakan kejadian kekerasan seksual terhadap perempuan. Salah satu media *online* lokal di Provinsi Lampung yang turut memberitakan isu kekerasan seksual terhadap perempuan adalah Radar Lampung dan Lampung Post. Radar Lampung merupakan sebuah perusahaan jasa dengan fokus surat kabar harian yang diterbitkan pada Provinsi Lampung, Indonesia. Surat kabar tersebut telah tergabung pada grup Jawa Post.

Selain Radar Lampung, Lampung Post pun turut menjadi bagian dalam salah satu media *online* di Provinsi Lampung. Media tersebut dibangun pada tanggal 17 Juli 1974 dan meluncurkan karya perdana pada tanggal 10 Agustus 1974. Berbagai macam jenis berita yang terkini serta aktual yang tengah berlangsung pada wilayah Provinsi Lampung diberitakan oleh media *online* lokal Lampung Post. Tidak hanya berita skala lokal, Lampung Post turut memberitakan kejadian penting yang berlangsung di luar negeri.

Setelah melihat fenomena liputan kekerasan terhadap perempuan oleh media *online* lokal Radar Lampung dan Lampung Post. Berdasarkan survei awal terdapat 34 artikel, yaitu:

a. Radar Lampung

Tabel 1.3 Tabel berita media online lokal Radar Lampung periode Oktober 2023 hingga Desember 2023

Tanggal	Judul
02 Oktober 2023	“Gara-gara sakit di Sekolah, Siswi SMA di Mesuji Lampung Ketahuan Hamil, Ternyata”
15 November 2023	“Miris, Paman Rudapaksa Keponakan Sendiri Hingga 3 Kali”
23 Oktober 2023	“Usai Dirudapaksa, Korban juga Difoto Tanpa Busana”
24 Oktober 2023	“Petaka Pasar Malam, Penjaga Loket Hamil Dirudapaksa”
08 November 2023	“Dibawah Ancaman dan Iming-Iming, Mas Gondrong Rudapaksa Tetangga Hingga Hamil Lima Bulan”
12 Oktober 2023	“Pacari Pelajar SMP, Petani di Tulang Bawang Lakukan Aksi Pencabulan di Kebun Sawit”
16 Oktober 2023	“Kasus Pencabulan Anak Tiri di Pringsewu Lampung Terungkap, Pelaku Ancam Korban

	Dengan Senjata ini”
22 November 2023	“Kenal Lewat Medsos Selama 1 Minggu, Remaja Ini Nekat Cabuli ANak Dibawah Umur”
3 November 2023	“Bejat! Dua Tahun Remaja di Lampung Barat jadi Korban Pencabulan oleh Kerabat”
7 Desember 2023	“Cabuli Bocah 7 Tahun, Pria Asal Lampung Utara Dicidaduk Polisi”
27 Desember 2023	“Penjaga Kost Rudapaksa Gadis Dibawah umur”
10 November 2023	“Rektor Unila Bahas Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi”

b. Lampung Post

Tabel 1.4 Tabel berita media online lokal Lampung Post periode Oktober 2023 hingga Desember 2023

Tanggal	Judul
3 Desember 2023	“Nelayan di Tulang Bawang Nekat Cabuli Tetangga”
16 Desember 2023	“130 Kasus Kekerasan Seksual Menimpa Anak di LampungTengah Sepanjang 2023”
13 Desember 2023	“Bocah Lima Tahun di Pesisir Barat jadi Korban PencabulanTetangga”
12 Desember 2023	“Tersangka Dugaan Cabul Asal Pugung Dilimpahkan keKejaksaan”
9 Desember 2023	“Kakel di Lamteng Tega Cabuli Anak Tetangga yang MasihBalita”
7 Desember 2023	“Angka Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak di LamselMeningkat”
22 November 2023	“Seorang Ayah DI Pesisir Barat Lecehkan Anak Kandung 9Tahun”

17 November 2023	“Tega! Modus Ajak Makan Bakso, Pemuda Lecehkan Anak diBawah Umur”
14 November 2023	“Polisi Buru 4 Terduga Pelaku kekerasan Seksual TerhadapBocah Asal Penawartama Tuba”
12 November 2023	“Polda Lampung Desak Polres Mesuji Selesaikan 4 KasusKekerasan Seksual Mandek”
6 November 2023	“Seorang Pria di Tuba Lecehkan Anak Kandung yang MasihSMA”
5 November 2023	“Seorang Remaja di Tubaba 15 Kali Lecehkan Siswi SMK Lampung Tengah”
2 November 2023	“Kekerasan Perempuan dan Anak di Pesisir Barat DidominasiKasus Persetubuhan Anak di Bawah Umur”
1 November 2023	“Buron Setahun. Pelaku Pelecehan Seksual di Tuba DitangkapSaat Pulang”
8 November 2023	“Pelaku Pelecehan Seksual di Mesuji Mandek Hingga KorbanMelahirkan”
22 Oktober 2023	“Pemuda di Bumi Agung Diringkus Polisi Usai Mencabuli anakDibawah Umur”
16 Oktober 2023	“Bejatnya Perlakuan Ayah di Pringsewu Cabuli Anak TiriHingga Hamil”
8 Oktober 2023	“Ayah yang Hamili Anak Kandung Belum Tertangkap, PelakuMasih Kirim Uang ke Kembaran Korban”
6 Oktober 2023	“Seorang Pria di Mesuji Tega Menghamili Anak Kandung”
3 Oktober 2023	“Seorang Paman Lakukan Kekerasan Seksual TerhadapKeponakannya”
2 Oktober 2023	“Bapak di Lampung Selatan 5 Tahun Lakukan KekerasanSeksual Terhadap Anaknya”

Pada saat ini, media masa telah menjadi ruang publik bagi masyarakat luas. Media massa sendiri berperan besar dalam menunjang kegiatan komunikasi serta opini publik. Konsep ruang publik serta media massa yang saling berkaitan tersebut menyebabkan timbulnya kemutlakan bahwa dalam media massa yang berperan sebagai ruang publik menuntut kebebasan berdiskusi, jalannya kritik, serta penyampaian pendapat. Selain itu media massa turut dituntut mampu menjadi tempat yang dapat diakses oleh semua orang, bersifat terbuka, serta inklusif. Akan tetapi, acap kali media gagal mengamalkan konsep ruang publik tersebut. Seringkali ditemukan tidak adanya kebebasan berdiskusi pada media massa dengan contoh hilangnya pendapat masyarakat yang kemudian digantikan oleh opini seseorang sebagai bentuk kekuasaan atau kepentingan pribadi.

Berdasarkan latar belakang topik serta permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait perbandingan pemberitaan tentang kasus kekerasan seksual pada perempuan dalam media *online* Radar Lampung dan Lampung Post, dengan pemilihan analisis isi sebagai metode penelitian serta penggunaan pendekatan kuantitatif. Maka dari itu, peneliti memutuskan mengangkat judul Perbandingan Pemberitaan Media *Online* Lokal Radar Lampung dan Lampung Post Terhadap Isu Kekerasan Seksual Pada Perempuan (Analisis Isi Kuantitatif Radar Lampung dan Lampung Post Periode Oktober hingga Desember 2023).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang fenomena yang telah peneliti jelaskan diatas, permasalahan yang diangkat oleh penulis adalah bagaimana analisa isi pemberitaan media *online* Radar Lampung dan Lampung Post mengenai isu kekerasan seksual terhadap perempuan selama periode 1 Oktober 2023 hingga 31 Desember 2023 dalam mengaplikasikan konsep ruang publik menurut Jürgen Habermas dan pemenuhan hak korban kekerasan seksual.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan konteks latar belakang dan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa isi pemberitaan media *online* Radar Lampung dan Lampung Post mengenai isu kekerasan seksual terhadap perempuan selama periode 1 Oktober 2023 hingga 31 Desember 2023 dalam pengaplikasian konsep ruang publik menurut Jurgen Habermas dan pemenuhan hak korban kekerasan seksual.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada peningkatan pemahaman dalam bidang Ilmu Komunikasi, terutama dalam konteks analisis isi terkhusus pada pembahasan agenda media yang diproduksi dari media *online* lokal. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan bagi para pembaca terkait ilmu komunikasi khususnya pengaplikasian jurnalistik pada isu terkini yang terjadi di Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk konsumsi praktisi komunikasi, baik pada ilmu jurnalistik maupun pada khalayak umum.

### **1.5 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memberikan manfaat dalam mengatasi pembatasan terkait dengan objek penelitian yang dipilih, dan manfaat lainnya adalah untuk mencegah peneliti terperangkap dalam jumlah data yang berlimpah di lapangan. Penetapan fokus penelitian lebih difokuskan pada tingkat kebaruan informasi yang dapat diperoleh dari situasi ekonomi dan sosial. Hal ini bertujuan untuk mempersempit lingkup studi kuantitatif dan sekaligus memandu penelitian dalam memilih data yang relevan serta menentukan data yang tidak relevan.

Berdasarkan dengan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, fokus penelitian penelitian ini akan mengidentifikasi pengaplikasian konsep ruang publik menurut Jurgen Habermas serta pemenuhan hak korban kekerasan seksual menurut Komnas Perempuan dalam pemberitaan media *online* Radar Lampung dan Lampung Post periode 1 Oktober 2023 hingga 31 Desember 2023.

### 1.6 Kerangka Pikir



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
Analisis Isi Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan di <a href="http://sindonews.com">sindonews.com</a>	Putri Febyan Sari	Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual terhadap perempuan di <a href="http://sindonews.com">sindonews.com</a> periode 1 Juli 2021 sampai dengan 30 Sptember 2021 terdapat enam kategori, yakni kategori pengungkapan identitas korban, mengandung informasi sadis dan cabul, penggunaan diksi yang bias, penghakiman terhadap korban atau stigmatisasi korban sebagai pencetus kekerasan seksual, mencampurkan fakta dan opini, serta lain-lain.
Analisis Isi Berita Kekerasan Seksual Menurut Komnas Perempuan di Media Online <a href="http://goriau.co">goriau.co</a>	Taufik Mulia Harap	Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti memanfaatkan tiga klasifikasi penelitian, yakni kekerasan seksual, penerapan etika jurnalistik, dan pemenuhan hak korban.

<p>Analisis Isi Berita Kekerasan Seksual di Media Online</p>	<p>Hana Olivia Desie M.D. Warouw, Khony J. Senduk</p>	<p>Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa baik berita dari media BBC Online maupun Tempo.co telah memenuhi setengah dari indikator kelengkapan berita sebagai ciri komunikasi dalam unggahannya selama periode Januari hingga Februari 2020 (2 Bulan). Mereka mengacu pada Undang-Undang Pers dan Kode Etik Jurnalistik dalam penyajian berita mengenai kekerasan seksual, dengan cenderung memberikan laporan yang seimbang atau netral dan tidak memihak kepada pihak manapun secara netral, tanpa menciptakan persepsi tertentu dalam masyarakat melalui penulisan berita. Mereka mengacu pada Undang-Undang Pers dan Kode Etik Jurnalistik dalam penyajian berita mengenai kekerasan seksual, dengan cenderung memberikan laporan yang seimbang atau netral dan tidak memihak kepada pihak manapun.</p>
--	---	---

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1. Teori Ruang Publik

Istilah “publik” telah mengalami evolusi seiring dengan perkembangan masyarakat, mulai dari masyarakat feodal hingga masyarakat liberal-demokratik. Di masyarakat Yunani kuno, konsep “publik” sederhana saja, merujuk pada kehidupan bersama. Akan tetapi, struktur masyarakat pada zaman itu, seperti yang dipaparkan oleh Aristoteles, dengan pembagian kelas seperti budak, prajurit, dan bangsawan, tidak memungkinkan semua orang untuk memiliki hak yang sama dalam ruang publik. Penggunaan istilah “publik” sendiri pada kala itu lebih mencerminkan legitimasi terhadap perbedaan-perbedaan sosial. Kelas-kelas sosial dianggap sebagai bagian alami dari masyarakat, dan orang-orang dari status sosial rendah tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam dialog publik, kondisi ini biasanya bertahan hingga akhir hayat mereka.

Dalam konteks yang berbeda, konsep “publik” memiliki interpretasi yang berbeda pula. Habermas (1989:4) mengidentifikasi perbedaan ini dengan kondisi yang berbeda dari hukum Romawi Kuno, dimana pemisahan yang tegas antara domain publik dan privat telah terjadi. Ruang publik dipahami sebagai *res publica*, dimana istilah “*res*” (urusan) dan “*publica*” (umum) memberikan kerangka yang jelas bagi pemahaman saat ini tentang “publik”. Publik mulai diartikan sebagai urusan yang menyangkut kepentingan bersama, kehidupan bersama, atau hak yang sama bagi semua individu. Dalam ruang publik ini, hanya masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama yang diangkat. Istilah “ruang publik” atau dalam bahasa Jerman disebut “*Offentlichkeit*” menunjukkan “keadaan yang dapat diakses oleh semua orang”, menyoroti sifat terbuka dan inklusif dari ruang ini (Hadirman, 2009:135)

Perkembangan dari ruang publik mencerminkan evolusi masyarakat menuju kemampuan komunikasi bersama yang lebih baik. Habermas (1989) mengklasifikasikan ruang publik menjadi dua kategori: yang pertama ialah ruang

publik politik serta yang kedua ialah ruang publik sastra. Ruang publik politik tidak hanya menunjukkan keterbukaan fisik ruang yang dapat diakses oleh semua, tetapi juga menggambarkan perubahan struktural sosial dalam masyarakat. Kelas-kelas sosial yang terbentuk dari sistem feodal secara perlahan-lahan mulai mengalami penurunan kekuatan. Disisi lain, dalam ruang publik sastra, kesadaran literasi dimasyarakat semakin meningkat sejalan dengan munculnya penerbitan-penerbitan baru. Diskusi-diskusi tentang seni, estetika, dan sastra mulai menyebar diseluruh Eropa.

Pada sekitar abad ke-18, di Eropa, muncul ruang publik yang menjadi wadah bagi seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi kritis. Ruang publik ini dipenuhi dengan wacana-wacana kritis dalam bidang politik dan sastra yang berasal dari beragam kelompok, termasuk *Tischgesellschaften* (kelompok masyarakat) dan *Spargessellschaften* (kelompok sastra). Kedai-kedai kopi menjadi tempat utama bagi mereka, bukan hanya sebagai tempat diskusi, tetapi juga sebagai “tempat oposisi” terhadap ruang-ruang yang biasanya tidak terbuka bagi masyarakat umum, seperti istana, gedung parlemen, atau teater musik kaum elit. Kelas-kelas yang sebelumnya diabaikan dalam masyarakat mulai memiliki tempat yang bebas untuk berdialog dalam berbagai wacana.

Ragam kelompok pembaca yang berkumpul di kedai kopi, yang pada dasarnya adalah himpunan masyarakat, menikmati hak dan kebebasan yang sama. Pemandangan ruang public di Eropa ini, seperti yang diuraikan oleh Habermas (1989:36-37), memenuhi tiga kriteria sebagai ruang publik masyarakat. Pertama, mereka melupakan perbedaan status sosial dan menekankan pada prinsip-prinsip kesetaraan dan kebersamaan sebagai semangat disetiap pertemuan. Setiap individu yang hadir diruang publik tersebut diberikan kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka tentang isu-isu yang berkaitan dengan wilayah pribadi dan publik. Dalam konteks ini, ruang publik memainkan peran utama dalam memfasilitasi kemampuan komunikasi di seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, kedai kopi sebagai tempat bagi ruang publik politik dan sastra menjadi tempat pertama dimana komunikasi dapat terjadi tanpa tekanan kekuasaan.

Selanjutnya yang ke-2, ruang publik membuka diskusi-diskusi baru yang sebelumnya tidak dipertanyakan. Kekuatan-kekuatan sosial baru dalam masyarakat mulai membawa ruang publik sastra kedalam ranah politik. Karya-karya seperti puisi, novel, cerpen, musik, dan teater digunakan sebagai alat untuk menentang otoritas negara yang absolut. Jurnal-jurnal yang berasal dari ruang publik sastra juga mulai aktif dalam melakukan kritik. Selanjutnya yang ketiga yakni pertemuan individu dalam ruang publik sastra telah mengubah kebudayaan menjadi komoditas. Habermas (1989:39) mengacu pada budaya (jurnal dan pamflet), music, dan teater pada abad ke-18 dianggap eksklusif, mewah, dan hanya bisa dinikmati oleh golongan bangsawan. Musik klasik misalnya yang pada kala itu memiliki peran sosial yang penting, baik sebagai bentuk penghormatan dan keagungan maupun hiburan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat umum tidak memiliki akses yang sama terhadap musik dan teater. Akan tetapi berkat kemajuan ruang publik sastra, akses semakin terbuka, bahkan masyarakat mulai menciptakan musik dan teater secara independent.

Perubahan arah musik dan teater menuju status komoditas mencerminkan kritik dari masyarakat terhadap dominasi seni oleh kelompok-kelompok tertentu pada kala itu. Lebih dari itu, pergeseran tersebut mencerminkan kesadaran masyarakat terkait kesetaraan hak yang mampu mengangkat musik dan teater sebagai warisan publik, bukan sekedar alat stratifikasi sosial. Transformasi budaya tulis menjadi komoditas, di sisi lain, menunjukkan dinamika yang berbeda. Pada waktu itu, pengelola pers mulai menyadari bahwa mereka memiliki audiens yang luas, dan peran pers sebagai medium komunikasi berpusat pada pembentukan topik-topik yang relevan bagi seluruh lapisan masyarakat. Akhirnya, pembentukan topik ini menghasilkan potensi pasar yang signifikan.

Munculnya media pers dimulai dengan pembuatan pamflet oleh individu sejak abad ke-16, yang juga terhubung dengan perkembangan ruang publik politik dan sastra. Habermas menghubungkan kemunculan pers dengan fase awal kapitalisme pada abad ke-13 dan mengaitkan dengan kebutuhan perdagangan para pedagang.

Analisisnya tentang ruang publik sastra mengindikasikan bahwa pers awalnya merupakan kegiatan kritis dalam masyarakat. Dengan demikian, munculnya pers dapat dibagi menjadi dua aspek, yang pertama ialah berkaitan dengan aktivitas ekonomi serta yang kedua berkaitan dengan kegiatan individu dalam ruang publik sastra. Aspek kedua ini mencakup kegiatan diskusi publik di kedai kopi, yang merupakan bentuk dari ruang publik sastra, yang melibatkan pembacaan, penulisan, serta diskusi dan penerbitan gagasan.

Pamflet sebagai media komunikasi yang muncul sekitar abad ke-16, acapkali berisikan tulisan-tulisan kritis tentang berbagai aspek kehidupan seperti politik, sosial, ekonomi, agama, serta sastra dan seni. Biasanya berbentuk lembaran kecil dengan jumlah halaman yang terbatas. Pengaruhnya terhadap kehidupan sosial-politik sering kali menimbulkan respon dari penguasa, yang seringkali menerapkan tekanan terhadap para pembuat pamflet. Contohnya, pada tahun 1784, Raja Frederick II dari Prusia mulai mengeluarkan peraturan yang mengatur keberadaan media-media tersebut. Peraturan tersebut melarang individu untuk menyampaikan gagasan-gagasan mereka kepada publik tentang hukum, regulasi, kekuasaan pemerintah, serta tentang raja dan pejabat pemerintahan, atau untuk menyebarkannya dalam bentuk laporan cetak. Larangan ini didasarkan pada asumsi bahwa individu tidak memiliki kompetensi untuk membuat penilaian. Bahkan tulisan dari kalangan intelektual pun harus melewati pengawasan pemerintah sebelum diterbitkan.

Penerapan sensor terhadap penerbitan tidak terlepas dari sistem politik yang berlaku di setiap negara. Meskipun kontrol dan tekanan dari pemerintah terhadap penerbitan pamflet tetap berlangsung, hal ini tidak menghentikan individu-individu dari melakukan penerbitan tulisan-tulisan. Mereka menyadari bahwa menulis dan menyebarkan pamflet adalah cara yang efektif untuk berkomunikasi dan membentuk opini publik. Bahkan, sekitar tahun 1869-an, penerbitan yang dikelola oleh partai politik mulai berkembang pesat, terutama di Inggris, Perancis, dan Jerman. Motivasi politik dan ekonomi yang kuat mendorong mereka untuk membentuk opini publik yang menguntungkan bagi kepentingan mereka. Hal ini

menyebabkan persaingan antara penulis pamflet dengan politisi dan penguasa semakin intens. Disamping itu, isu-isu seperti politik, sosial, ekonomi, dan agama terus dikembangkan untuk keuntungan dalam penerbitan. Munculnya berita sebagai alat untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat dan kesadaran politik akhirnya menjadi peluang bisnis yang nyata. Berita kemudian menjadi barang dagangan, dan fenomena komodifikasi ini memiliki dampak signifikan pada aspek bisnis jurnalisme, yang awalnya berperan sebagai sumber kekuatan opini dan politik publik.

Pada akhir abad ke-17 dan awal abad ke-18, pamflet mengalami transformasi menjadi surat kabar. Perubahan ini dimulai dengan menggabungkan pamflet-pamflet kecil menjadi terbitan dengan halaman yang lebih banyak, yang saat itu disebut *newsbooks*. Akan tetapi, karena *newsbooks* dianggap kurang efektif untuk menyampaikan informasi yang luas, surat kabar kemudian dihasilkan dengan ukuran dan jumlah halaman yang lebih besar. Persaingan diantara penerbit semakin ketat dengan munculnya teknologi baru. Pers terus berkembang menjadi platform untuk menyampaikan opini publik, dan konsep jurnalisme publik pun mulai dikenal.

Beberapa peneliti mengembangkan konsep jurnalisme public untuk memahami bagaimana cara kerja dan definisinya. Menurut Iggers (1999:144), jurnalisme publik terbagi menjadi dua kategori yakni jurnalisme tentang publik dan jurnalisme bersama publik. Pengertian pertama merujuk pada bagaimana media membangun diskursus yang menyangkut kepentingan publik, terutama dalam partisipasi politik. Dalam diskursus ini, media mendorong masyarakat untuk terlibat dalam urusan publik sehingga setiap keputusan atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah bisa melalui proses demokrasi *deliberative*. Upaya ini adalah suatu bentuk tanggung jawab juga tujuan pers sebagai instrument pokok dimasyarakat.

Konsep kedua dari jurnalisme publik adalah *public journalism as journalism with the public*. Pada hal ini, jurnalisme melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif,

baik dalam proses pembuatan berita maupun dalam membangun kemampuan masyarakat untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan yang diinginkan (Iggers, 1999:149). Beda halnya dari konsep sebelumnya yang mana lebih berpusat dengan partisipasi politik terkait kebijakan serta legitimasi pemerintah, konsep ini melibatkan partisipasi yang mencakup berbagai aspek, tidak hanya politik. Isu-isu yang menjadi kepentingan publik seperti pendidikan, kesehatan, hak asasi manusia, dan lainnya dibahas bersama dengan media.

Habermas sendiri memulai pemaknaan terkait hubungan antara ruang publik serta media dari mengkaji definisi ruang publik. Pada masyarakat feodal sendiri, publik dimaknai sebagai status sosial yang berkaitan dengan kebangsawanan. Para penguasa serta gereja merupakan golongan publik yang mempunyai hak istimewa dihadapan masyarakat umum. Dalam masyarakat feodal, Habermas melihat bahwa ruang privat serta ruang publik belum terpisah dengan jelas. Pemisahan tersebut baru hadir dalam masyarakat Romawi yang mana ruang publik kala itu menjadi tempat dimana kepentingan umum diperjuangkan, lain halnya dengan ruang privat yang menjadi urusan pribadi setiap individu. Pada ruang publik, masyarakat diperbolehkan untuk mengkritik, berdiskusi, serta mengutarakan opini mereka. Ruang publik mampu diakses oleh semua orang, bersifat terbuka, serta inklusif. Konsep ruang publik ini diterima sebagai ruang demokratis hingga saat ini.

Pemaknaan Habermas terkait ruang publik serta media tidak lepas dari pandangannya terkait perkembangan kapitalisme di Eropa. Habermas sendiri mengamati bahwa ruang publik serta saluran komunikasi publik telah mengalami transformasi sejalan dengan perkembangan teknologi. Media massa merupakan satu dari saluran publik yang berpengaruh serta bermanfaat bagi masyarakat. Kemunculan media di Eropa, terutama pada negara Inggris, Prancis, juga Jerman sukses mengubah struktur sosial masyarakat. Pada proses transformasi tersebut, peran dari kaum borjuis sangatlah penting. Para kaum borjuis melahirkan ruang publik sastra yang mana ialah tempat individu mampu berkumpul juga

mendiskusikan berbagai isu yang menyangkut kehidupan bersama. Melalui ruang sastra tersebut kemudian muncul ruang publik politis yang dianggap sebagai gagasan dari perkembangan media. Pada ruang publik sastra, setiap individu mempunyai hak yang sama dalam mengutarakan pandangan, pendapat, juga kritik. Kedai-kedai yang menjadi tempat berlangsungnya ruang publik sastra, terbuka bagi seluruh kalangan masyarakat tidak hanya sekedar untuk kaum borjuis. Perkembangan media pada akhirnya mengubah komposisi kelas menengah (borjuis) yang tidak lagi terusun atas pedangan melainkan turut mencakup kalangan pekerja, intelektual, serta pegawai. Pemisahan antara ruang publik juga ruang privat pun mulai terjadi.

### **2.2.2. Analisis Isi**

Analisis Dalam buku Analisis Isi dari Eriyanto dikemukakan bahwa analisis isi merupakan sebuah teknik penelitian ilmiah dengan maksud utama guna mengetahui gambaran serta karakteristik isi serta menarik kesimpulan dari isi. Tujuan utama dari dilaksanakannya analisis isi ialah guna mengidentifikasi secara sistematis isi dari komunikasi yang tampak (*manifest*) serta dijalankan dengan valid, objektif, reliabel, serta mampu direplikasi

Menurut Barelson (1952:18), analisis isi didefinisikan sebagai sebuah teknik penelitian yang dilaksanakan secara objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*). Selanjutnya menurut Holsti (1969:14), analisis isi merupakan suatu teknik penelitian guna menciptakan kesimpulan yang dijalankan secara objektif serta identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.

Dalam buku Analisis Isi karya Eriyanto dikemukakan bahwa objektivitas merupakan satu dari enam ciri penting dalam analisis isi. Sejatinya penelitian dengan analisis isi dijalankan demi mendapatkan gambaran daripada suatu isi secara apa adanya dengan tanpa campur tangan dari peneliti. Keberpihakan, bias, atau kecenderungan dari peneliti harus dihilangkan ketika menggunakan metode analisis isi. Analisis isi harus menghasilkan sesuatu yang sejatinya mencerminkan isi dari sebuah teks serta bukan akibat subjektivitas (bias, keinginan, atau

kecendrungan) daripada peneliti. Validitas serta reliabilitas merupakan dua aspek penting dari ciri objektifitas. Validitas sendiri berhubungan dengan apakah analisis isi mengukur apa yang benar-benar hendak diukur. Sedangkan reliabilitas berhubungan dengan apakah analisis isi tersebut akan menghasilkan temuan yang sama meskipun dijalankan dengan orang kecenderungan serta latar belakang yang berbeda. Sebuah penelitian analisis isi mampu dikatakan objektif apabila peneliti benar-benar melihat apa yang ada dalam teks (iklan), serta tidak memasukkan subjektivitas (bias, kecendrungan). Seluruh penilaian juga opini harus disingkirkan, peneliti atau coder harus menilai sample penelitian dengan berdasarkan apa yang didefinisikan serta terlihat secara gamblang pada penelitian. Peneliti atau coder harus melihat atau berfokus pada isi yang akan dianalisis yang tersaji pada penelitian.

Ciri kedua dalam analisis isi ialah sistematis. Pada analisis isi sistematis berarti seluruh proses serta tahapan dari penelitian sudah dirumuskan dengan sistematis dan jelas (Riffe, Lacy, dan Fico, 1998:20). Dalam analisis isi, teori menurunkan variable kemudian variable menurunkan kategori, sedangkan pengujian dibentuk dengan dasar hipotesis. Ketiga bagian dari penelitian tersebut saling berkaitan dengan contoh variable tertentu yang digunakan mampu dilacak dari teori yang digunakan. Ciri sistematis juga mampu ditafsirkan bahwa setiap kategori yang digunakan akan memakai suatu definisi tertentu serta semua bahan dianalisis dengan menggunakan definisi juga kategori yang sama. Sebuah penelitian mampu dikatakan sistematis apabila peneliti menggunakan definisi yang sama dalam semua sample yang hendak dianalisis.

Ciri ketiga dari analisis isi ialah *replicable*. Replikabel sendiri berarti penelitian dengan suatu temuan mampu diulang dan akan menghasilkan temuan yang sama juga. Temuan tersebut berlaku pula dalam penelitian yang berbeda, konteks yang berbeda, serta waktu yang berbeda. Teknik juga prosedur mampu ditiru serta akan menghasilkan temuan yang sama dimanapun serta kapan pun.

Ciri keempat yakni isi yang tampak (*manifest*). Pada ciri ini terdapat banyak perdebatan bahwa analisis ini hanya mampu melihat isi tampak (*manifest*) atau juga mampu digunakan untuk melihat isi yang tidak tampak (*latent*). Menurut

Eriyanto sendiri dalam buku Analisis Isi, analisis isi hanya mampu digunakan dengan tujuan melihat isi yang tampak (*manifest*). Menurutnya analisis isi tidak mampu digunakan untuk melihat isi yang tidak tampak (*latent*). Hal tersebut beruntun dengan dua argumentasi, yang pertama bahwa analisis isi harus memiliki pembatas mutlak dengan teknik penelitian yang lain yang turut meneliti tentang isi serta ciri utama dari analisis isi kuantitatif yakni hanya mampu digunakan untuk meneliti pesan yang tampak. Selanjutnya argumentasi kedua yakni aspek penting dalam analisis isi (*objektif-intersubjektif, valid, reliabel, serta replikabel* hanya mampu dicapai apabila analisis dibatasi pada isi yang tampak (*manifest*) saja.

Ciri kelima dari analisis isi ialah perangkuman (*summarizing*). Pada umumnya analisis isi diciptakan dengan tujuan membuat gambaran umum dari karakteristik pada suatu isi atau pesan. Menurut Eriyanto dalam buku Analisis Isi Kuantitatif, sebaiknya analisis isi tidak berpura-pura dalam menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi. Analisis isi sendiri mampu dikategorikan sebagai penelitian dengan tipe *nomotetik* yang ditujukan guna membuat generalisasi dari pesan, serta bukan penelitian jenis *idiographic* yang secara umum bertujuan membuat gambaran detail dari sebuah fenomena (Nuendorf, 2002:15). Analisis isi tidak berpretensi untuk menguraikan secara detail masing-masing dari objek penelitian. Bertolak belakang, analisis isi justru membuat perangkuman bagaimana topik penelitian digambarkan dalam objek penelitian. Selanjutnya hasil dari analisis isi akan dibuat generalisasi terkait topik penelitian pada objek penelitian. Nantinya akan ditemukan hasil berapa banyak (*persen*) objek penelitian yang memenuhi kualifikasi dari topik penelitian. Analisis isi yang bertipe “*nomotetik*” tidak berpretensi untuk menganalisis satu demi satu iklan, sebaliknya hanya menciptakan gambaran umum karakteristik dari objek penelitian.

Ciri terakhir dari analisis isi ialah generalisasi. Analisis isi tidak hanya memiliki tujuan dalam melakukan perangkuman (*summarizing*), namun turut berpretensi untuk menjalankan generalisasi. Hal tersebut terutama apabila terdapat sampel dalam analisis isi. Hasil dari analisis ditujukan guna memberikan gambaran dari

populasi. Analisis isi tidak dimaksudkan untuk menganalisis secara terperinci dari satu demi satu kasus.

## 2.3 Kajian Konsep

### 2.3.1. Media Online

Media online adalah suatu kajian teori media baru (*new media*) dengan acuan pada permohonan guna pengaksesan konten yakni isi atau fakta tanpa batasan waktu serta lokasi dengan perangkat digital apapun, juga tanggapan yang interaktif dari pengguna, peserta inovatif, aspek *real time*, serta pengagasan grup seputar konten dimedia, serta sudut pandang generasi dalam *real time*. *New media* sendiri memiliki sifat konektivitas individual, serta merupakan sarana guna pembagian peran kendali juga kemerdekaan.

Dalam buku Teori Komunikasi massa, McQuail mengemukakan ciri utama dari internet yang berperan sebagai *new media* adalah dengan berbagai platform media daring (*new media*) yang mampu berperan sebagai media komunikasi, hadir gencatan baru yang berasal oleh para jurnalis dalam penyaluran berita melalui media internet yaitu jurnalisme *online*. Jurnalisme *online* sendiri merupakan aktivitas menyampaikan informasi dengan media *online* atau internet. Tanda khas jurnalisme *online* dapat terlihat pada kelincahan pemaparan informasinya serta mampu diterbitkan tepat ketika peristiwa tengah terjadi. Sementara sifat-sifat pada penulisan berita biasanya berupa lugas pada intinya (*straight news*) pendek, ringkas, dan padat.

Pada buku *Online Journalism, Principles, and Practicws of News for the Web* (Holcomb Hathaway Publishers, 2005) tertulis keunggulan jurnalistik secara *online* yakni:

- a. *Audience Control*, yang memberikan jurnalistik *online* keluasaan lebih terhadap audiens dalam pemilihan berita yang hendak didapatkan
- b. *Nonlinearity* yang memungkinkan jurnalistik *online* berita yang hendak dipresentasikan mampu berdiri sendiri hingga audience tidak wajib membaca secara runtun guna memahami isi

- c. *Storage and retrieval* yang memungkinkan jurnalistik *online* membuat berita mampu dijangkau kembali dengan lancar oleh audiens serta tersimpan.
- d. *Unlimited space* yang memungkinkan jurnalistik *online* menyediakan ketersediaan berita yang hendak disebarakan kepada audiens menjadi lebih komprehensif daripada media lain.
- e. *Immediacy* yang memungkinkan jurnalistik *online* mampu membuat tim redaksi memasukkan suara, gambar, teks, video, suara, serta komponen yang lain terdapat pada berita yang hendak diperoleh dengan audiens.
- f. *Interactivity* yang memungkinkan jurnalistik *online* meningkatkan partisipasi audiens pada setiap berita

### **2.3.2. Berita**

#### **2.3.2.1 Pengertian Berita**

Berita atau *news* merupakan menu pilihan pokok pada media massa selain *views* atau opini. Pencarian pada bahan berita yang kemudian akan disusun adalah tugas utama dari wartawan serta bagian dari redaksi suatu penerbitan pers atau media massa.

Para pakar komunikasi mendefinisikan berita dengan berbeda-beda yang mana definisi tersebut disusun atas penekanan yang berbeda terkait unsur-unsur yang berada dalam suatu berita. Disebutkan oleh Hellena Oli bahwa Paul De Maesenner menyatakan berita merupakan informasi segar terkait peristiwa yang baru saja terjadi, bermakna (*significant*) serta penting, yang memberikan dampak untuk khalayak serta memenuhi standar untuk dinikmati.

Dikemukakan oleh Mitchel V. Charnley terkait pengertian berita secara lengkap guna keperluan praktis yang layak dijadikan pedoman bahwa berita merupakan laporan tercepat yang berasal pada sebuah peristiwa dengan kata lain kejadian yang terfaktual, menarik, serta penting untuk mayoritas pembaca dan berhubungan dengan kepentingan mereka. Pada jurnalistik disebutkan pula oleh

Williard C. Bleyer bahwa berita merupakan suatu kejadian aktual yang didapatkan oleh wartawan guna dimasukkan pada surat kabar dikarenakan menarik atau memiliki makna untuk pembaca.

### 2.3.2.2 Karakteristik Berita

Terdapat empat unsur dalam berita yang wajib untuk dipenuhi yang juga menjadi “karakteristik utama” suatu berita mampu disebarkan pada media massa yang umumnya dilabelkan sebagai layak muat. Keempat unsur tersebut tersohor sebagai nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik. Berikut keempat unsur tersebut:

- a. Cepat yaitu ketepatan waktu atau aktual. Al Hester berpendapat bawa berita merupakan suatu tulisan yang memberikan informasi atau wawasan untuk para pembaca yang sebelumnya tidak diketahuinya.
- b. Penting yang berarti berkaitan pada kepentingan khalayak. Contohnya kejadian yang berdampak dengan kehidupan khalayak secara umum atau dinilai penting guna diinformasikan serta diketahui oleh khalayak sebagaimana kenaikan harga, kebijakan baru dari pemerintah, serta sebagainya.
- c. Faktual (nyata) yaitu informasi terkait suatu fakta yang bukannya karangan atau fiksi. Dalam jurnalistik sendiri fakta tersusun atas pernyataan (*statement* sumber berita), kejadian nyata (*real event*), serta pendapat (*opinion*).
- d. Menarik yang berarti mengundang khalayak guna mengonsumsi berita yang telah ditulis. Berita yang acap kali memikat perhatian konsumen, selain faktual serta aktual juga berkaitan dengan kepentingan khalayak pun berita dengan sifat menghibur, mencakup unsur keanehan atau keganjilan, atau berita “*human interest*” dengan arti menggugah perasaan atau menyentuh emosi.

Dalam berita terdapat unsur-unsur yang sering kali disebut dengan 5W=1H yang mencakup *what* (yang tengah terjadi), *where* (dimana hal tersebut terjadi), *when*

(kapan hal tersebut terjadi), *who* (pihak yang terlibat pada kejadian tersebut), *why* (mengapa perkaratersebut terjadi) serta *how* (bagaimana hal tersebut terjadi).

Sementara itu berikut adalah jenis-jenis berita yang tersohor pada dunia jurnalistik:

1. *Intrepretative news* yang merupakan berita yang berkembang bersama penilaian atau pendapat wartawan dengan dasar fakta yang telah ditemukan
2. *Straight News* yang merupakan berita langsung, dibuat secara singkat serta lugas juga apa adanya. Pada jenis ini halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) kebanyakan adalah berita dengan jenis *straight news*.
3. *Investigation News* merupakan berita yang disempurnakan dengan dasar investigasi atau penelitian dari beragam asal.
4. *Opinion News* merupakan berita terkait pandangan individu yang biasanya dikemukakan oleh para sarjana, cendikiawan, ahli juga pejabat terkait sebuah peristiwa, hal, kondisi poleksosbudhankam, serta lainnya.
5. *Depth News* yang merupakan berita mendalam yang diperkaya dengan suatu hal yang berada dibawah suatu permukaan.

### **2.3.3. Kekerasan Seksual**

#### **2.3.3.1 Pengertian Kekerasan Seksual**

Kekerasan seksual tersusun atas dua kata yakni kekerasan serta seksual yang pada bahasa inggris dikenal dengan *sexual hardness*. *Hardness* sendiri dapat diartikan sebagai tidak menyenangkan, kekerasan, serta tidak bebas. Sedangkan kata seksual tidak mampu lepas dari seksualitas serta seks. Seks merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dengan perempuan yang acap kali dilabelkan dengan jenis kelamin. Sementara itu seksualitas berkaitan dengan berbagai dimensi luas yakni dimensi sosial, dimensi biologis, dimensi psikologis serta dimensi kultural.

Dengan dasar RUU PKS kekerasan seksual diartikan sebagai perlakuan menghina, menyerang, merendahkan, serta atau tindakan lainnya terhadap hasrat

seksual seseorang, tubuh, juga atau kegunaan reproduksi, bertolak belakang dengan kemauan individu, secara paksa, yang akan mengakibatkan ketidakmampuan individu tersebut untuk memberikan kesepakatan pada keadaan bebas dikarenakan terjadinya ketimpangan relasi gender dan atau relasi kuasa yang kemudian berdampak pada kesengsaraan juga penderitaan dalam hal psikis, fisik, seksual, juga kerugian secara sosial, ekonomi, budaya, serta atau politik.

### **2.3.3.2 Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual**

#### **a. Pelecehan Seksual**

Pelecehan terusun atas kata leceh yang diartikan peremehan atau penghinaan. Pada bahasa Inggris istilah pelecehan seksual disebut dengan *sexual harassment*. Kata *harras* tersebut berarti menggoda, mengganggu, juga mengusik yang kemudian berakibat pada timbulnya perasaan marah atau cemas dari individu yang diganggu atau digoda tersebut. Sementara ungkapan *sexual harassment* dapat berarti *unwelcome attention* atau sebuah perhatian yang belum diharapkan yang pada bidang hukum diterjemahkan sebagai *imposition of unwelcome sexual demands or creation of sexually offensive environments* (penyerangan kehendak intim atau munculnya insiden seksual). Terdapat pola perilaku yang dimiliki para pelaku pelecehan seksual yang memang melecehkan secara seksual.

Menurut Komnas Perempuan, pelecehan seksual berarti tindak seksual dengan sentuhan non fisik juga fisik dengan tujuan utama seksualitas korban atau organ seksual. Digolongkan pula perbuatan yang tergolong dalam pelecehan seksual oleh Komnas Perempuan yakni main mata, ucapan bernuansa seksual, sentuhan dibagian tubuh atau colean, siulan, memperlihatkan konten pornografi, yang kemudian membuat munculnya perasaan tersinggung, tidak nyaman, memungkinkan timbulnya permasalahan pada keselamatan serta kesehatan, juga rasa tidak nyaman.

Dapat dikatakan pelecehan seksual merupakan suatu perbuatan dengan konotasi seksual yang tidak dikehendaki serta diinginkan dari seseorang dengan kategori korban dari pelecehan seksual yang kemudian menyebabkan timbulnya perasaan terganggu serta tidak nyaman pada korban. Perkataan dengan sifat merendahkan terkait orientasi seksual, lelucon dengan topik seksual, perilaku atau ucapan yang mengarah seksual, permintaan agar melaksanakan tindakan seksual, sampai pemaksaan dalam perlakuan kegiatan seksual yang mana tindakan tersebut mampu disampaikan atau dilaksanakan secara tidak langsung juga langsung (*implicitly*) merupakan tindakan yang mampu dikategorikan sebagai tindakan pelecehan seksual. Berkaitan dengan seksualitas individu, tindakan-tindakan nonfisik serta atau fisik, juga menyebabkan rasa terhina, direndahkan, terintimidasi, juga dipermalukan merupakan unsur-unsur dari pelecehan seksual.

#### **b. Eksploitasi Seksual**

Dalam Pasal 1 ayat 7 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 terkait Pemberantasan Tindak Kriminal Perdagangan orang dipaparkan pengertian eksploitasi yakni tindakan dengan atau tanpa adanya kesepakatan korban yang mencakup namun tidak sebatas hal kerja atau pelayanan paksa, pelacuran, perbudakan atau praktik setara perbudakan, pemerasan, penindasan, pemanfaatan seksual, fisik, organ reproduksi atau berbanding terbalik dengan hukum mentransplantasi atau memindahkan jaringan serta/atau organ tubuh atau pemanfaatan kemampuan atau tenaga seseorang dari pihak lain guna pendapatan keuntungan baik immateril juga materil.

Tindakan eksploitasi tersusun atas berbagai jenis, salah satunya yakni eksploitasi seksual yang merupakan segala jenis pemanfaatan organ tubuh seksual ataupun organ tubuh lainnya dari mangsa dengan tujuan mengambil profit akan tetapi tidak hanya berpaku pada semua aktivitas prostitusi dan pelecehan.

Didefinisikan pula oleh Komnas Perempuan bahwa eksploitasi seksual adalah sebuah langkah penyelewengan kepercayaan atau penyelewengan kekuasaan guna mengambil kepuasan seksual serta keuntungan pula yang berwujud materi,

keuntungan pada bidang politik, sosial, serta lainnya. Terdapat beberapa tindakan dari eksploitasi seksual yang acapkali berlangsung pada masyarakat, salah contohnya yakni pemanfaatan celah kemiskinan perempuan yang kemudian membuat individu tersebut melakukan perbuatan yang tergabung pada bagian prostitusi atau pornografi dengan terpaksa. Berikut tiga unsur pada eksploitasi seksual:

1. Dilaksanakan dengan fokus supaya individu setuju dengan tindak hubungan intim dengan dirinya serta/atau individu lain.
2. Perlakuan dengan memperlalat kekuasaan dengan cara ancaman kekerasan, kekerasan, martabat palsu atau nama palsu, serangkaian kebohongan, serta/atau penyelewengan kepercayaan.
3. Dilaksanakan dengan tujuan guna mengambil keuntungan untuk orang lain atau diri sendiri.

### **c. Pemaksaan Kontrasepsi**

Dipaparkan oleh Komnas Perempuan bahwa pemasangan alat pengontrol kehamilan atau kontrasepsi serta/atau tindakan sterilisasi dilabelkan sebagai pemaksaan apabila dilaksanakan dengan tanpa persetujuan secara penuh pada perempuan yang berkaitan, akibat tidak adanya informasi lengkap atau dinyatakan tidak fasih terhadap hukum untuk mampu memberikan persetujuan. Di era ini pemaksaan dalam pemasangan kontrasepsi atau pembatasan kesuburan acap kali berlangsung pada perempuan yang menderita HIV/AIDS guna pencegahan kelahiran anak dengan HIV/AIDS.

Penindasan pemasangan kontrasepsi pun acapkali dialami pada wanita dengan disabilitas, khususnya untuk retardasi mental. Hal tersebut terjadi karena khalayak menganggap pengidap retardasi mental tidak memiliki kapasitas dalam pembuatan keputusan untuk dirinya sendiri, rentan terhadap pemerkosaan, serta guna pengurangan beban keluarga ketika memelihara kehamilannya. Berikut tiga unsur tindak kriminal pada pemaksaan kontrasepsi, yakni:

- 1) Berdampak pada hilangnya kemampuan dalam menikmati keintiman hubungan seksual serta/atau pengendalian terkait fungsi, organ, serta/atau sistem reproduksi serta/atau tidak mampu mempertahankan keturunan.
- 2) Perilaku menghentikan, mengatur, serta/atau merusak fungsi, organ, serta/atau sistem reproduksi individu lain, melalui ancaman kekerasan, kekerasan, tipu daya, serangkaian dusta atau penyelewengan jabatan.

#### **d. Pemaksaan Aborsi**

Melalui Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 terkait Kesehatan dinyatakan definisi aborsi sebagai perlakuan yang dilarang, kecuali untuk kepentingan kedaruratan medis serta kehamilan akibat pemerkosaan. Diperbolehkannya aborsi pada Undang-Undang tersebut dengan asas pertimbangan guna menghindari dampak trauma psikologis pada korban pemerkosaan yang mana pada pelaksanaannya hanya mampu dilaksanakan apabila konseling dan atau penasihatan pratindakan telah dilakukan yang kemudian berakhir pada konseling setelah tindakan yang dilaksanakan dengan konselor yang berwenang serta kompeten. Dalam arti tersirat, Undang-Undang Kesehatan memastikan tindakan aborsi dilaksanakan dengan tanpa paksaan.

Terdapat dua unsur tindakan pidana pada pemaksaan aborsi apabila didasarkan pada pengertian tersebut, yakni:

- 1) Tindakan aborsi dilaksanakan dengan ancaman, kekerasan, serangkaian pengelabuan, tipu muslihat, menyalahgunakan jabatan, serta mempergunakan kelemahan individu yang belum bisa menyetujui hal tersebut.
- 2) Tindakan pemaksaan pada individu lain agar menghentikan kehamilan.

#### **e. Perkosaan**

R. Sugandhi mendefinisikan perkosaan sebagai keadaan yang mana dilakukan pemaksaan oleh seorang pria terhadap seorang wanita yang tidak berstatus istri agar melaksanakan senggama disertai ancaman kekerasan yang mana diisyaratkan kemaluan pria telah berada didalam kemaluan wanita yang berdampak pada

keluarnya air mani. Sugandhi turut mengemukakan bahwa perkosaan memiliki empat unsur agar kejadian mampu dikategorikan sebagai perkosaan, yakni terdapat pemaksaan agar mau bersetubuh oleh lelaki kepada perempuan yang tidak berstatus istri, yang kemudian dilanjutkan dengan ancaman atau kekerasan, alat vital pria harus berada dalam alat vital wanita dan juga mengeluarkan air mani.

Komnas Perempuan mendefinisikan perkosaan sebagai suatu serangan dengan berbentuk pemaksaan melakukan hubungan seksual dengan memasukkan penis ke arah vagina, mulut korban atau anus, pun dengan memasukkan jari bahkan benda-benda lainnya. Serangan tersebut dijalankan diikuti dengan ancaman kekerasan, kekerasan, tekanan psikologis, penahanan, penyelewengan kekuasaan, atau dengan pengambilan kesempatan dengan asal lingkungan yang penuh paksaan. Berikut dua unsur pada tindak kriminal perkosaan:

- 1) Dijalankan diiringi kekerasan atau ancaman kekerasan, atau tipu daya atau penggunaan keadaan individu yang tidak mampu memberikan persetujuan yang sebenarnya.
- 2) Tindakan paksaan hubungan seksual.

#### **f. Pemaksaan Perkawinan**

Tindakan kriminal pemaksaan perkawinan didefinisikan sebagai setiap individu yang menyelewengkan kekuasaan dengan ancaman kekerasan atau kekerasan atau bujuk rayu atau tipu muslihat atau tekanan psikis serta rangkaian kebohongan lainnya yang kemudian mengakibatkan ketidakmampuan individu dalam pemberian persetujuan yang sebenarnya guna melaksanakan perkawinan. Perkawinan anak pun dapat dikategorikan sebagai tindak kriminal pemaksaan perkawinan. Berikut tiga unsur tindak pidana pada pemaksaan perkawinan:

1. Dilaksanakan dengan menyelewengkan kekuasaan baik melalui ancaman kekerasan atau kekerasan atau bujuk rayu atau tipu muslihat atau tekanan psikis atau rangkaian kebohongan lainnya.
2. Perlakuan pemaksaan individu dalam memulai perkawinan.

3. Menimbulkan ketidakmampuan seseorang untuk memberikan persetujuan yang sebenarnya guna melaksanakan perkawinan.

#### **g. Pemaksaan Pelacuran**

Pelanggaran hukum pemaksaan pelacuran didefinisikan sebagai perbuatan yang dilaksanakan seseorang dengan dasar kekuasaan dengan cara ancaman kekerasan, kekerasan, sederet pemalsuan identitas, nama, atau martabat palsu, hingga melacurkan seseorang dengan tujuan pengambilan keuntungan untuk pihak sendiri atau pihak lain juga menyalahgunakan kepercayaan. Tiga golongan tindakan kriminal dari pemaksaan pelacuran adalah sebagai berikut:

1. Dengan maksud pengambilan keuntungan untuk pihak pribadi ataupun pihak lain.
2. Kegiatan melacurkan individu.
3. Dilaksanakan dengan dasar kekuasaan dengan jalur ancaman kekerasan, kekerasan, serangkaian pemalsuan identitas, nama, juga martabat, serta atau penyelewengan kepercayaan.

#### **h. Penyiksaan Seksual**

Penyiksaan seksual mampu didefinisikan sebagai kekerasan seksual yang dijalankan oleh individu yang berkaitan namun tidak sebatas pada eksploitasi seksual, pelecehan seksual, pemaksaan kontrasepsi, perkosaan, pemaksaan aborsi, serta atau pemaksaan pelacuran demi sebuah tujuan namun tidak berpatokan pada:

1. Pemaksaan korban, orang ketiga atau saksi dengan maksud tidak memberikan pengakuan atau pengakuan.
2. Perolehan pengakuan pada korban, orang ketiga, juga saksi atau keterangan.
3. Penghakiman atau pemberian ganjaran pada sebuah perilaku dengan dugaan telah melakukan olehnya ataupun oleh individu lain guna merendahkan martabat atau mempermalukan.
4. Sasaran lain dengan dasar diskriminasi.

Tindak kriminal penyiksaan seksual mampu dijalankan pula oleh perorangan, aparaturnya serta/atau lembaga negara, sekelompok perorangan serta/atau korporasi. Maka dari itu tersusun tiga unsur penyiksaan seksual, yakni:

1. Dijalankan dengan sengaja.
2. Satu hingga lebih tindak kekerasan seksual.
3. Guna sesuatu tujuan namun tidak terbatas dengan pemaksaan korban, saksi, pun orang ketiga agar tidak ada pemberian pengakuan juga keterangan, kepentingan perolehan pengakuan atau keterangan yang berasal dari pihak yang terkena, saksi, juga orang ketiga, penghakiman atau pemberian hukuman dari satu perbuatan yang diasumsikan telah dilakukan oleh dirinya juga orang lain guna merendahkan serta memalukan martabat, serta atau bertujuan untuk hal diskriminasi.

#### **i. Perbudakan Seksual**

Tindakan kriminal perbudakan seksual merupakan perbuatan kekerasan seksual yang adalah pemaksaan aborsi, eksploitasi seksual, pemaksaan perkawinan serta atau pemaksaan pelacuran yang dilakukan untuk individu lain melalui pembatasan ruang gerak atau pencabutan hak bebas seseorang guna penempatan individu lain agar memberikan pelayanan kebutuhan seksualnya atau individu lain pada periode tertentu. Perbudakan seksual memuat tiga unsur tindakan kriminal yakni:

1. Dijalankan dengan melakukan pencabutan kebebasan seseorang atau pembatasan ruang gerak.
2. Satu atau lainnya tindak kekerasan seksual berwujud pemaksaan aborsi, eksploitasi seksual, pemaksaan pelacuran, dan atau pemaksaan perkawinan.
3. Dijalankan guna memberikan penempatan individu untuk memberikan pelayanan kebutuhan seksual pribadi atau pun individu lain pada periode tertentu.

#### **2.3.4. Definisi Perempuan**

Secara etimologi perempuan bermula dari kata empu dengan arti tuan, kepala, pihak yang memiliki kuasa atau mahir, hulu, yang dominan. Lalu ditafsirkan pula oleh Zaitunah Subhan terkait perempuan yang berasal dari kata empu dengan arti dihargai. Ampu dalam kata perempuan juga dapat diartikan dengan memerintah,

sokong, penyangga, penjaga keselamatan, hingga wali. Selanjutnya mengampu dapat berarti “menyokong supaya tidak runtuh” atau “menahan supaya tidak terjatuh”, lalu kata mengampukan dapat diartikan “memerintah (negeri), kemudian pengampu diartikan sebagai “penyelamat, penyangga, penahan.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perempuan diartikan selakuseorang yang memiliki vagina, mengalami menstruasi, menyusui, mengandung, serta menyusui keturunan. Apabila ditelusuri lebih lanjut diksi perempuan pada KBBI hanya membedakan dengandasar fisiologis dari laki-laki.

Kartini Kartono menjelaskan perbedaan fisiologis yang dialami sejak hadir ke dunia umumnya ditegaskan pula dengan stuktur budaya yang telah hadir terkhusus oleh adat istiadat, pengaruh-pengaruh pendidikan, serta sistem sosial-ekonomi. Kendati demikian diksi perempuan pada KBBI telah menunjukkan kesadaran terkait martabat selaku manusia dengan gender feminisme. Hal tersebut tampak melalui makna kata keperempuanan yang berarti “kehormatan selaku perempuan” dan “perihal wanita”. Hal tersebut merupakan pelopor dari penggunaan kata perempuan dibanding wanita pada organisasi perepuan layaknya Jurnal Perempuan, Yayasan Kesehatan Perempuan, Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, serta Koalisi Perempuan Indonesia.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis perbandingan isi berita surat kabar Radar Lampung dan Lampung Post mengenai kekerasan seksual terhadap perempuan. Analisis isi deskriptif kuantitatif adalah metode utama pada penelitian ini. Digunakannya metode analisis ini untuk menganalisa isi pesan dalam suatu berita secara objektif serta sistematis. Analisis isi merupakan metode penelitian yang dijalankan secara objektif serta sistematis dari suatu isi komunikasi yang nampak.

Secara umum, analisis isi mampu diartikan sebagai metode penelitian ilmiah dengan tujuan menemukan penjelasan terkait ciri-ciri isi serta menarik kesimpulan dari isi. Analisis isi perlu secara sistematis mengidentifikasi isi dari komunikasi yang tampak (manifest) serta menjalankannya secara objektif, efektif, andal, dan dapat direplikasi.

#### **3.2 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan abstraksi umum yang berasal dari variabel-variabel yang akan diteliti guna menaikkan kesadaran peneliti serta pembaca untuk menghindari salah penafsiran. Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang dijalankan, untuk mempermudah peneliti dalam mengoperasionalkan gagasan tersebut di lapangan. Guna mempersempit masalah pada penelitian, dibuatlah definisi konseptual sebagai berikut:

##### **1. Surat Kabar Daring**

Surat kabar merupakan satu dari sekian media massa yang paling tua serta paling luas penyebarannya, juga mempunyai kapasitas dalam merekam kejadian sehari-hari sepanjang sejarah pada negara juga dunia (Effendy,

2000:90). Pengklaiman tersebut tidak sembarang dengan alasan surat kabar memiliki sifat tidak mengenal waktu dalam hal penyebarannya.

Surat kabar sendiri merupakan lembaran cetak yang telah rilis secara periodik mengandung laporan aktual yang tengah terjadi pada masyarakat serta ditujukan kepada masyarakat. Surat kabar mengandung informasi terkait kejadian juga peristiwa yang tengah berlangsung pada setiap harinya.

Terdapat kemunculan fenomena baru pada dunia jurnalistik yakni berita daring. Berita daring mulai menunjukkan diri pada awal tahun 1980-an dan mulai menunjukkan keeksisanya pada tahun 2000an. Berita daring sendiri dapat didefinisikan sebagai sebetuk produk digital yang termasuk dalam kelompok media informasi, sebagai sarana komunikasi berbentuk media pers, media penyiaran, media komunikasi antara berbagai bisnis kepada pembacanya.

## 2. Analisis Isi

Analisis ini merupakan sebuah sistem teknik sistematis yang bertujuan untuk mengolah serta menganalisis isi pesan yang juga merupakan suatu alat untuk menganalisis isi serta mengamati perilaku komunikasi dari komunikator yang dipilih secara terbuka. Klaus Krippendorff mendefinisikan analisis isi sebagai suatu teknik penelitian yang mencakup prosedur khusus saat dijalankannya proses data ilmiah.

## 3. Teori Ruang Publik

Teori ruang publik pertama kali muncul dikarenakan adanya ketimpangan hak politik dan urusan publik pada masyarakat Yunani. Pada kala itu publik diartikan sebagai identitas bagi status keningratan. Istilah kepublikan sendiri merujuk pada status sosial yang lebih tinggi (Habermas, 1989:4). Kondisi tersebut tercipta karena adanya kepercayaan kuat terhadap individu-individu pilihan yang berpengaruh dalam pola piker politik pada masa Yunani kuno hingga abad pertengahan. Aristoteles berpendapat segelintir orang memang

telah ditakdirkan untuk taluk sedangkan yang lainnya ditentukan berkuasa. Akan tetapi Habermas berpendapat bahwa kondisi yang berbeda ditemukan pada hukum Roma Kuno yang mana kategori mengenai wilayah publik serta privat telah dipisahkan dengan tegas dan publik mulai diartikan sebagai urusan yang menyangkut kepentingan bersama, hajat hidup bersama atau hidup dalam hak yang sama.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada ringkasan yang diperoleh dari generalisasi wilayah yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan ciri-ciri khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis. Sementara sampel merupakan bagian dari elemen-elemen tertentu dalam populasi yang menjadi fokus penelitian.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sumber data penelitian. Populasi pada penelitian ini mencakup semua berita yang terkait dengan kasus kekerasan seksual terhadap perempuan yang dilaporkan pada *platform* berita *online* Radar Lampung dan Lampung Post, dan berjumlah sebanyak 12 judul berita pada portal berita online Radar Lampung dan 21 judul berita pada media *online* lokal LampungPost selama periode 1 Oktober 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

Pengumpulan berita dilaksanakan melalui fitur “*News*” dan “*Kriminal*” pada portal media Radar Lampung dan Lampung Post dengan batasan rentang tanggal 1 Oktober 2023 sampai dengan 31 Desember 2023, kemudian akan dipilih satu per satu judul berita dengan rentang periode tersebut yang sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh Komnas Perempuan mengenai pemberitaan kasus kekerasan seksual pada perempuan.

Dalam buku analisis isi, Eriyanto mendefinisikan populasi sebagai semua anggota dari objek yang hendak diketahui isinya. Populasi merupakan konsep yang abstrak yang harus didefinisikan secara jelas agar anggota dari populasi dapat ditentukan secara cermat. Populasi yang telah ditentukan serta didefinisikan akan

disebut sebagai populasi sasaran. Populasi sasaran nantinya akan menentukan mana yang termasuk dalam anggota populasi serta mana yang tidak. Setelah dirumuskannya populasi sasaran, akan ditentukan kerangka sample yang akan dipakai dalam penelitian. Kerangka sample sendiri merupakan daftar nama semua anggota populasi yang akan didalam penelitian.

Pada penelitian ini ditentukan populasi adalah berita mengenai kekerasan seksual terhadap perempuan pada media *online* lokal Radar Lampung dan Lampung Post, serta berjumlah sebanyak 12 judul berita pada portal berita online Radar Lampung dan 21 judul berita pada media *online* lokal Lampung Post selama periode 1 Oktober 2023 sampai dengan 31 Desember 2023. Populasi tersebut telah didefinisikan serta ditentukan dan didefinisikan maka dapat disebut sebagai populasi sasaran. Kerangka sample nantinya mampu ditentukan setelah perumusan populasi sasaran. Kerangka sample adalah daftar nama semua anggota populasi yang hendak digunakan dalam penelitian yang adalah pondasi untuk penarikan sample, yaitu:

- a. Radar Lampung

**Tabel 3.1 Populasi Sample Berita Radar Lampung**

Tanggal	Judul
02 Oktober 2023	“Gara-gara sakit di Sekolah, Siswi SMA di Mesuji Lampung Ketahuan Hamil, Ternyata”
15 November 2023	“Miris, Paman Rudapaksa Keponakan Sendiri Hingga 3 Kali”
23 Oktober 2023	“Usai Dirudapaksa, Korban juga Difoto Tanpa Busana”
24 Oktober 2023	“Petaka Pasar Malam, Penjaga Locket Hamil Dirudapaksa”
08 November 2023	“Dibawah Ancaman dan Iming-Iming, Mas Gondrong Rudapaksa Tetangga Hingga Hamil Lima Bulan”

12 Oktober 2023	“Pacari Pelajar SMP, Petani di Tulang Bawang Lakukan Aksi Pencabulan di Kebun Sawit”
16 Oktober 2023	“Kasus Pencabulan Anak Tiri di Pringsewu Lampung Terungkap, Pelaku Ancam Korban Dengan Senjata ini”
22 November 2023	“Kenal Lewat Medsos Selama 1 Minggu, Remaja Ini Nekat Cabuli ANak Dibawah Umur”
3 November 2023	“Bejat! Dua Tahun Remaja di Lampung Barat jadi Korban Pencabulan oleh Kerabat”
7 Desember 2023	“Cabuli Bocah 7 Tahun, Pria Asal Lampung Utara Dicidaduk Polisi”
27 Desember 2023	“Penjaga Kost Rudapaksa Gadis Dibawah umur”
10 November 2023	“Rektor Unila Bahas Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi”

b. Lampung Post

**Tabel 3.2 Populasi Sample Berita Lampung Post**

Tanggal	Judul
3 Desember 2023	“Nelayan di Tulang Bawang Nekat Cabuli Tetangga”
16 Desember 2023	“130 Kasus Kekerasan Seksual Menimpa Anak di LampungTengah Sepanjang 2023”
13 Desember 2023	“Bocah Lima Tahun di Pesisir Barat jadi Korban PencabulanTetangga”
12 Desember 2023	“Tersangka Dugaan Cabul Asal Pugung Dilimpahkan keKejaksaan”
9 Desember 2023	“Kakel di Lamteng Tega Cabuli Anak Tetangga yang MasihBalita”
7 Desember 2023	“Angka Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak di

	LamselMeningkat”
22 November 2023	“Seorang Ayah DI Pesisir Barat Lecehkan Anak Kandung 9 Tahun”
17 November 2023	“Tega! Modus Ajak Makan Bakso, Pemuda Lecehkan Anak diBawah Umur”
14 November 2023	“Polisi Buru 4 Terduga Pelaku kekerasan Seksual TerhadapBocah Asal Penawartama Tuba”
12 November 2023	“Polda Lampung Desak Polres Mesuji Selesaikan 4 Kasus Kekerasan Seksual Mandek”
6 November 2023	“Seorang Pria di Tuba Lecehkan Anak Kandung yang MasihSMA”
5 November 2023	“Seorang Remaja di Tubaba 15 Kali Lecehkan Siswi SMK Lampung Tengah”
2 November 2023	“Kekerasan Perempuan dan Anak di Pesisir Barat DidominasiKasus Persetubuhan Anak di Bawah Umur”
1 November 2023	“Buron Setahun. Pelaku Pelecehan Seksual di Tuba DitangkapSaat Pulang”
8 November 2023	“Pelaku Pelecehan Seksual di Mesuji Mandek Hingga KorbanMelahirkan”
22 Oktober 2023	“Pemuda di Bumi Agung Diringkus Polisi Usai Mencabuli anak Dibawah Umur”
16 Oktober 2023	“Bejatnya Perlakuan Ayah di Pringsewu Cabuli Anak TiriHingga Hamil”
8 Oktober 2023	“Ayah yang Hamili Anak Kandung Belum Tertangkap, PelakuMasih Kirim Uang ke Kembaran Korban”
6 Oktober 2023	“Seorang Pria di Mesuji Tega Menghamili Anak Kandung”
3 Oktober 2023	“Seorang Paman Lakukan Kekerasan Seksual TerhadapKeponakannya”

2 Oktober 2023	“Bapak di Lampung Selatan 5 Tahun Lakukan Kekerasan Seksual Terhadap Anaknya”
----------------	---

Pada penelitian ini digunakan sampel acak stratifikasi. Dipilihnya penarikan sample tersebut karena populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen yang apabila digunakan penarikan sampel acak sederhana atau sistematis dapat menyebabkan bias dikarenakan ada kemungkinan sampel yang dipilih mengumpul disatu titik. Tahap pertama dalam penarikan sampel ini dimulai dari membagi populasi yang sudah dimulai pada pembuatan kerangka sampel. Kerangka sampel dibagi berdasarkan media yakni Radar Lampung dan Lampung Post. Setelahnya ditentukan proporsi dari stratifikasi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Perhitungan Sample Media Online Lokal Radar Lampung dan Lampung post**

Portal Berita	Populasi		Sample	
	Jumlah	Proporsi	Jumlah	Proporsi
Radar Lampung	12	35.3%	6	35%
Lampung Post	22	64.7%	11	65%
Jumlah	34	100%	17	100%

### 3.4 Operasional Konsep

Operasionalisasi konsep adalah tahap menguraikan makna gagasan yang bersifat konseptual dengan menggunakan beberapa indikator, sehingga konsep tersebut dapat diukur dan diteliti secara empiris. Dalam konteks ini, operasionalisasi konsep mencakup serangkaian langkah-langkah yang menjelaskan upaya atau kegiatan peneliti untuk menjawab apa yang dapat diamati secara empiris yang terkandung dalam suatu konsep.

Dalam penelitian ini, penulis merancang kategori berita secara sistematis dengan tujuan mempermudah analisis penelitian. Dibawah ini merupakan penjelasan terperinci terkait kategori-kategori berita yang telah dirinci sebelumnya.

1. Keaktifan pers sebagai lembaga publik dalam membangun ruang publik yang sehat. Menjangkau seluruh berita yang memperluas saluran-saluran aspirasi yang kemudian ruang publik secara nyata akan menjadi arena dimana setiap gagasan masyarakat dapat muncul, dialogis dan saling bertemu.
2. Terbukanya aspirasi secara lebar sehingga ruang publik menjadi arena untuk hadirnya gagasan masyarakat, saling bertemu, serta dialogis. Menjangkau seluruh berita yang menyediakan wadah untuk membuka aspirasi secara lebar sehingga ruang publik (pers) berperan sebagai wadah untuk hadirnya gagasan masyarakat.
3. Adanya partisipasi masyarakat luas dalam menciptakan ruang publik yang sehat. Menjangkau seluruh berita yang menyediakan wadah untuk menampung partisipasi masyarakat sehingga terciptanya ruang publik (pers) yang sehat.
4. Tersedianya akses, komunitas, dan kebebasan didalam pengaksesan informasi. Menjangkau seluruh berita yang dapat diakses secara mudah dan bebas.
5. Mengandung setidaknya satu dari lima belas jenis kekerasan seksual. Menjangkau seluruh berita yang setidaknya mengandung satu dari lima belas jenis kekerasan seksual. Terdapat 15 jenis kekerasan seksual yang ditemukan Komnas Perempuan dari hasil pemantauannya selama 15 tahun(1998–2013), yaitu: perkosaan, intimidasi seksual termasuk ancaman atau percobaan perkosaan, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, perdagangan perempuan untuk tujuan seksual, prostitusi paksa, perbudakan seksual, pemaksaan perkawinan, termasuk cerai gantung, pemaksaan kehamilan, pemaksaan aborsi, pemaksaan kontrasepsi dan sterilisasi, penyiksaan seksual, penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual, praktik tradisi bernuansa seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan, kontrol seksual (termasuk lewat aturan diskriminatif beralasan moralitas dan agama).
6. Mengungkapkan identitas korban. Menjangkau seluruh berita yang membeberkan identitas korban, baik pengungkapan identitas korban yang

berbentuk nama lengkap atau nama singkat, potret korban, alamat kediaman korban secara lengkap (membeberkan desa hingga dusun) serta mencakup berita yang menuliskan identitas nama keluarga korban dengan lengkap.

7. Mengungkapkan identitas pelaku anak. Menjangkau seluruh berita yang membeberkan identitas pelaku anak, baik pengungkapan identitas pelaku anak yang berbentuk nama lengkap atau nama singkat, potret pelaku, alamat kediaman pelaku secara lengkap (membeberkan desa hingga dusun) serta mencakup berita yang menuliskan identitas nama keluarga pelaku dengan lengkap.
8. Mencampurkan fakta dan opini. Menjangkau seluruh pemberitaan yang menyajikan fakta tentang kekerasan seksual dengan dasar kenyataan serta pemberitaan yang menyuguhkan opini tentang kekerasan seksual dengan dalih sudut pandang pribadi.
9. Mengandung informasi sadis dan cabul. Menjangkau seluruh berita yang menitikberatkan terhadap berita yang menyuguhkan unsur sadis serta cabul berbentuk penulisan berita yang memuat penafsiran kejam yang melewati batas kemanusiaan serta termasuk berita yang membangkitkan nafsu dengan tanpa tujuan pengetahuan, ilmiah, maupun seni.
10. Stigmatisasi korban sebagai pemicu terjadinya kekerasan seksual. Memuat semua berita yang didalamnya terkandung penghakiman pada korban atau stigmatisasi korban selaku pemicu kekerasan, juga berita yang melabelkan sosial terkait terlaksananya kekerasan seksual adalah dampak dari jenis pakaian korban, bentuk tubuh korban, tingkah laku korban, serta label buruh lainnya yang didalamnya terkandung penghakiman pada korban.
11. Mengukuhkan stereotype korban. Menitikberatkan terhadap berita yang menyuguhkan pengukuhan stereotype korban yaitu pengukuhan pada suatu prasangka yang didasarkan pada penilaian atau anggapan berdasarkan karakteristik (ras, jenis kelamin, suku bangsa, dan keterampilan komunikasi yang dimiliki seseorang atau kelompok sosial) perilaku orang lain.
12. Menggunakan diksi yang bias. Menitikberatkan pada pemakaian kata-kata yang tidak objektif, pada kategori ini fokus utamanya adalah berita yang memakai kata pengganti pada penulisan beritanya, yaitu pemakaian kata yang

asing serta atau pada penyajian katanya dipenuhi oleh pemaknaan yang tidak etis, selayaknya pemakaian kata “digilir”, “dicabuli”, “ditiduri,” “digagahi”, “disodomi” serta diksi lainnya yang mengilustrasikan kejadian kekerasan seksual lainnya.

13. Menggunakan narasumber yang bias. Menitikberatkan pada, yaitu pemberitaan yang memilih sumber "tidak jelas" atau warga biasa, tapi dikutip guna penggiringan opini publik. Bias sumber sering memanfaatkan frasa seperti "para ahli percaya," "pengamat mengatakan," atau "kebanyakan orang percaya."

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Apabila dikategorikan dengan dasar sumbernya, data digolongkan menjadi dua yakni data primer serta data sekunder,

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat melalui tangan pertama pada lapangan yang mana nantinya data tersebut akan berfungsi sebagai sumber data utama. Asal data primer pada penelitian ini berasal dari berita tentang kekerasan seksual terhadap perempuan di media online lokal Radar Lampung dan Lampung Post periode Oktober 2023 hingga Desember 2023. Berita dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan media online lokal yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Radar Lampung dan Lampung Post.

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui sumber kedua yang dapat disebut dengan sumber sekunder. Data sekunder bertindak sebagai pelengkap data sekunder. Data sekunder memiliki sifat pelengkap dari data primer yang kemudian menuntut peneliti agar selektif terkait data sekunder tersebut guna seirama dengan tujuan penelitian yang diadakan. Tidak hanya bersifat melengkapi, data sekunder turut berperan besar dalam membantu peneliti ketika data primer sulit didapatkan. Pada penelitian ini data sekunder mampu didapatkan melalui jurnal, buku, dan juga media online yang berkaitan dengan penjelasan diatas.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Agar terkumpulnya data konkret, berikut teknik pengumpulan yang akan digunakan penulis, yakni :

#### 1. Pengkodean

Tujuan diadakannya teknik pengumpulan data ini agar tetap terjaga objektivitas serta kepercayaan. Dua *coder* akan melakukan pengkodean, yaitu:

##### a. Juri 1

Juri 1 adalah Fionalita yang merupakan penulis dalam skripsi ini.

##### b. Juri 2

Juri 2 adalah Olivina Maskan, merupakan salah satu Mitra Muda Unicef. Dipilihnya Olivina Maskan untuk menjadi *coder* kedua yang berperan sebagai pembanding dengan alasan sebagian besar dari korban kekerasan seksual terhadap perempuan berusia dibawah umur. Perlindungan anak merupakan salah satu dari program UNICEF di Indonesia. Sebagai salah satu mitra muda Unicef, *Coder 2* dianggap mampu untuk memberikan suaranya dalam mengisi lembar *coder* sebagai uji reliabilitas dari penelitian ini.

#### 2. Observasi

Menurut Sukmadinata (2010) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melewati proses pemerhatian akan situasi atau kegiatan yang tengah terjadi. Pada penelitian ini akan dilaksanakan observasi pada media *online* lokal Radar Lampung dan Lampung Post serta mencermati secara mendalam. Akan diamati berita terkait kekerasan seksual terhadap perempuan pada media *online* lokal Radar Lampung dan Lampung Post. Fokus pada observasi ini adalah aktivitas pemberitaan media *online* lokal Radar Lampung danLampung Post.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang dipakai guna mengumpulkan informasi serta data yang berbentuk catatan, buku, dokumen, gambar juga angka berupa laporan dan informasi yang akan mendukung jalannya penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan

data ini diharapkan mampu memperkuat bukti-bukti adanya penelitian, khususnya pada tahap observasi. Untuk teknik ini beberapa berita akan dijadikan objek utama oleh karena fokus pada penelitian yakni berita di media *online* lokal Radar Lampung dan Lampung Post.

#### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu metode pengumpulan informasi serta data yang menggunakan materi atau bahan yang sudah ada layaknya buku, dokumen, serta majalah. Tahap awal pada metode pengumpulan data yakni studi pustaka. Metode ini diarahkan pada penggalian informasi serta data yang tertera pada dokumen tertulis seperti foto dan gambar, dan file digital yang mampu mendukung jalannya penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 1. Pengkodean

Guna mempererat objektivitas serta kepercayaan, maka dilaksanakan pengkodean dalam penelitian ini. Pengkoder yang terpilih oleh peneliti sudah melewati uji kredibilitas perihal meninjau berita dengan demikian mampu dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Uji validitas pada penelitian ini memanfaatkan *intercoder reability* sebanyak dua individu yang merupakan peneliti serta mitra muda UNICEF yang memiliki paham terkait kajian penelitian serta memahami metode penelitian secara umum. Digunakan dua pengkoder guna memenuhi kebutuhan pengkodean yakni Fionalita selaku penulis serta Olivina Maskan.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data berarti menciptakan parafrase dari kalimat tersebut adalah meringkas semua informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Reduksi data sendiri berarti merangkum, memilih inti materi, konsentrasi pada materi, serta mengidentifikasi topik serta stuktur. Maka dari itu, data yang hendak direduksi wajib menggambarkan hal yang lebih jelas serta membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan serta pencarian data.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Pada penelitian ini penyajian data mampu dijalankan pada bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data pada bentuk tersebut akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang akan terjadi. Data tersebut dapat menggambarkan isi berita mengenai pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan yang telah terbit pada portal media *online* lokal Radar Lampung serta Lampung Post dan akan dianalisis.

#### 4. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Verifikasi adalah tahap kesimpulan dengan landasan temuan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara serta akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kokoh dalam mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Pendiskusan juga mampu dilaksanakan dengan harapan data yang diperoleh mempunyai validitas dengan demikian kesimpulan yang dirakit menjadi relevan.

## V. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Setelah menganalisis data serta menjelaskan hasil analisis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media harus lebih memberikan ruang kepada masyarakat luas untuk turut berpartisipasi dalam menciptakan ruang publik yang sehat. Dalam memberitakan kekerasan seksual terhadap perempuan, media *online* lokal Radar Lampung dan Lampung Post masih kurang dalam memberikan ruang untuk masyarakat dalam keikutsertaannya menciptakan ruang publik yang sehat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih minimnya aspirasi serta harapan masyarakat dalam masing-masing berita.
2. Pada kategori pemenuhan hak korban kekerasan seksual terhadap perempuan dalam pemberitaan media *online* sub kategori masih ditemukan adanya terutama pada berita yang diterbitkan oleh media *online* lokal Radar Lampung. Hal tersebut jelas melanggar kode etik jurnalistik dan berpotensi membangkitkan trauma korban kekerasan seksual.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi media *online* lokal Radar Lampung dan Lampung  
Teruntuk media *online* lokal Radar Lampung dan Lampung Post, peneliti berharap Radar Lampung tetap mempertahankan kualitasnya dalam menjadi wadah ruang publik bagi masyarakat dan memenuhi hak korban kekerasan seksual dalam pemberitaan. Akan tetapi peneliti berharap agar media *online* lokal Radar Lampung dan Lampung Post lebih memperhatikan partisipasi masyarakat agar dapat terciptanya ruang publik yang sehat pada kedua media *online* lokal tersebut. Selain itu peneliti juga

berharap agar media *online* lokal Radar Lampung dan Lampung Post agar lebih memperhatikan isi berita agar tidak lagi menjabarkan secara detail informasi yang sadis dan cabul.

2. Bagi pembaca Radar Lampung dan Lampung Post

Teruntuk pada pembaca media *online* lokal Radar Lampung dan Lampung Post, peneliti mengharapkan agar para pembaca dapat menjadi pembaca yang cerdas dalam mencerna informasi yang diberitakan pada media *online*. Pembaca tidak boleh sekadar menerima serta menyetujui mentah-mentah apa yang disajikan oleh media, namun harus menyaring informasi serta melihat kembali pada realitas yang terjadi sesungguhnya. Peneliti berharap kedepannya pembaca semakin bijaksana dalam menerima informasi yang tersedia di media juga menjadikan pemberitaan tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan kepedulian terhadap sekitar.

3. Bagi akademisi

Teruntuk para mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi yang akan melakukan penelitian analisis isi berita, peneliti menyarankan untuk memperdalam konteks yang akan diteliti karena akan mempengaruhi hasil penelitian. Topik bahasan juga dapat diambil dari berbagai aspek mulai dari isu politik, bencana alam, budaya, dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Ebook

- Henny, Bunga, Chrismanto, Christina, Mia, Zakiatunnisa. (2015). *Analisa Media: Sejauh Mana Media Telah Memiliki Perspektif Korban Kekerasan Seksual*.
- Rahman, Asri. (2018). *Ekspresi Kebebasan Berpendapat Di Media Sosial: Telaah Kristis Ruang Publik Habermas*.
- Sunarsih, Jejen, Harits. (2022). *The Representation Of Presidential Candidates Of Election 2019 In Online Media In Lampung A Reflection Of Image Construction In Local Media For Presidential Election 2024*.

### Jurnal

- Abdul Wahid & Muhammad Irfan. (2001). *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual: Advokasi Atas Hak Asasi Perempuan*. Refika Aditama: Bandung.
- Admin Bappenda. (2017). *Teori Partisipasi: Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli*.
- Ash Shahib, Mushaf. *Rasm Ustmani, Musykilat, Mutasyabihat, Terjemah, Waqafdan Ibtida*. Depok : Hilal Media.
- Bagir, M. (2015). *Seruan Dewan Pers Tentang Pemberitaan Kasus Kejahatan Susila*.
- Bittami, Fery, Abdul, Rinda, Abidin. (2017). *Teori Normatif Komunikasi Massa*.
- Burgin, Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cahya, Serafica. (2023). *Seruan Dewan Pers Tentang Pemberitaan Kasus Kejahatan Susila*.

- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKis.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Fajriah, M. (2013). *Analisis Isi Deskriptif Rubrik "Xpresi" Harian Kaltim Post Periode Maret-April 2013*.
- Fakih, Mansour. (2005). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Cet.9*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih, Mansour. (1996). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanna, Desie, Johny. (2020). *Analisis Isi Berita Kekerasan Seksual Di Media Online*.
- Hasyim, Syafiq. (2005). *Pengantar Feminisme dan Fundamentalisme Islam, Cet.1*. Yogyakarta: LKIS
- Junaidi, Ahmad. (2012). *Porno: Feminism, Seksualitas, dan Pornografi di Media Massa*, Jakarta: Grasindo.
- Jupriono, Sudarwati D. Jurnal. (1997). *Betina, Wanita, Perempuan; Telaah Semantik Leksikal, Semantik Historis, Pragmatik*. FSU In The Lime Light.
- Michael, Herman, Daud. (2019). *Penyerapan Aspirasi Masyarakat Oleh Anggota Dprd Di Kabupaten Minahasa Selatan Periode 2014-2019*.
- Ratna. (2021). *Akurasi Berita Dalam Jurnalisme Daring (Kasus Alat Test Antigen Bekas Di Bandara Kualanamu Pada Portal Berita Kompas.Com)*.
- Sondang, J. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi Arsip Pembayaran Pemasaran Koran Harian Radar Lampung*.
- Yadi, S. (2017). *Relasi Ruang Publik Dan Pers Menurut Habermas*.

**Skripsi**

- Irwansyah. (2020). *Objektivitas Pemberitaan Kasus Narkoba Andi Arief Pada Media Online Tempo.Co.*
- Khairunisa, Inisti. (2023). *Analisis Isi Berita Koran Radar Lampung Tentang Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 (Periode Agustus-September 2021).*
- Naila Ro'ufah. (2018). *Stereotip Dan Prasangka Dalam Komunikasi Antarbudaya: Studi Harmoni Sosial Antara Etnis Jawa Dan Etnis Tionghoa Di Yosomulyo Banyuwangi.*
- Putri, F. (2022). *Analisis Isi Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Sindonews.Com.*
- Wasni, Bram. (2015). *Akurasi Berita Dalam Jurnalisme Daring (Kasus Alat Test Antigen Bekas Di Bandara Kualanamu Pada Portal Berita Kompas.Com).*